

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS AR-ROYYAN
DUSUN V DESA SIDORUKUN KECAMATAN
PANGKATAN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

MIFTAHUL ZANNAH

NIM. 2120100021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS AR-ROYYAN
DUSUN V DESA SIDORUKUN KECAMATAN
PANGKATAN LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

MIFTAHUL ZANNAH

NIM. 2120100021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MTS AR-ROYYAN
DUSUN V DESA SIDORUKUN KECAMATAN PANGKATAN
LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:
MIFTAHUL ZANNAH
NIM. 2120100021**



PEMBIMBING I

Dr. Fauziah Nasution, M.A.

NIP.19730617 20003 2 013

PEMBIMBING II

Dr. Abdusima Nasution, M.A.

NIP. 197409212505011002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Miftahul Zannah

Padangsidempuan, 17 September 2025

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Miftahul Zannah yang berjudul, *Kemampuan membaca Al Qur'an siswa Mts Ar royyan dusun v kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 20003 2 013

PEMBIMBING II,



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212505011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Zannah
NIM : 21 201 00021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Mts Ar-royyan
dusun V kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2012.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2012 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Miftahul Zannah
NIM. 21 201 00021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Zannah
NIM : 21 201 00021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,. Kemampuan membaca Al Qur'an siswa Mts Ar royyan dusun V kecamatan pangkatan kabupaten labuhan batu” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 September 2025
Saya yang Menyatakan,



Miftahul Zannah
NIM. 21 201 00021

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Zannah
NIM : 21 201 00021
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sidorukun Dusun VI.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 17 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Miftahul Zannah
NIM. 21 201 00021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Miftahul Zannah
NIM : 2120100021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Ar-Royyan
Dusun V Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000332013

Sekretaris

A. Naashir M. Tuah Lubis, M-Pd
NIP. 19931010 202321 1 0301

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000332013

A. Naashir M. Tuah Lubis, M-Pd
NIP. 19931010 202321 1 0301

Dr. Fitriadi Lubis, M. Pd
NIP. 19620917 1992203 1 002

Muslimin Hutapea, M. Pd
NIP. 19940604 2025 211 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 27 Oktober 2025

Pukul

: 09.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/76,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Ar-Royyan
Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan
Kabupaten Labuhan Batu.
NAMA : Miftahul Zannah
NIM : 21 201 00021

Telah dapat diterima⁴ untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 17 September 2025

Dekan

Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MIFTAHUL ZANNAH
Nim : 2120100021
Fak/Jur : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs Ar-Royyan
Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan
Kabupaten Labuhan Batu

Penelitian ini dilatar belakangi Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ditinjau dari aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung keterampilan membaca siswa, wawancara dilaksanakan bersama guru Pendidikan Agama Islam guna memperoleh informasi mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan hukum-hukum tajwid, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhraj, serta kelancaran siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Ar-Royyan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Tajwid, Makhraj, Kelancaran Membaca

Abstract

Name : Miftahul Zannah
NIM : 2120100021
Faculty/Department : FTIK / Islamic Religious Education
Thesis Title : The Ability to Read the Qur'an of MTs Ar-Royyan
Students,
Sidorukun Village, Pangkatan District, Labuhan Batu
Regency

This research is motivated by the main problem of how students' ability to read the Qur'an can be viewed from the aspects of tajwid, makhraj, and fluency. This study employs a qualitative approach using observation, interview, and documentation as instruments for data collection. Observation was carried out to directly examine students' reading skills, interviews were conducted with Islamic Education teachers to gain in-depth information, while documentation was used to strengthen the field data. The focus of this study is directed toward the application of tajwid rules, the accuracy of pronouncing hijaiyah letters according to their makhraj, and students' fluency in reciting the verses of the Qur'an. The results of this research are expected to provide a clear description of the students' ability level in reading the Qur'an at MTs Ar-Royyan, as well as to serve as an evaluation material for teachers and institutions in improving the quality of Qur'anic learning.

Keywords: Tajwid, Makhraj, Reading Fluency

ملخص

الاسم : مفتاح الزنة

رقم : ٢١٢٠١٠٠٠٢١

الكلية/القسم : التربية لدينية الإسلامية

عنوان : قدرة طلاب مدرسة الرويان الإسلامية على قراءة القرآن الكريم،
قرية سيدوروكون، مقاطعة بانجكاتان، مقاطعة لابوهان باتو

إنَّ هذا البحث انطلق من مشكلة رئيسة وهي: كيف يمكن تقويم قدرة التلاميذ في قراءة القرآن الكريم من حيث أحكام التجويد ومخارج الحروف والطلاقة في التلاوة. وقد اعتمد الباحث المنهج الكيفي باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق كأدوات لجمع البيانات. أُجريت الملاحظة لمتابعة مهارة التلاميذ مباشرة في التلاوة، كما أُجريت المقابلات مع معلمي مادة التربية الإسلامية للحصول على معلومات معمقة، واستُعملت الوثائق لتعزيز البيانات الميدانية. ويركز هذا البحث على مدى تطبيق أحكام التجويد، ودقة النطق بحروف الهجاء وفق المخارج الصحيحة، وكذلك طلاقة التلاميذ في تلاوة آيات القرآن الكريم. ومن المتوقع أن يقدم هذا البحث تصوراً واضحاً عن مستوى قدرة التلاميذ في قراءة القرآن الكريم بالمدرسة الثانوية الإسلامية المتوسطة "الريان"، وأن يكون مرجعاً للتقويم للمعلمين والمؤسسة في سبيل تحسين جودة تعليم القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية: التجويد، مخارج الحروف، الطلاقة في التلاوة

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Alhamdulillah,

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar. Skripsi ini Berjudul Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Ar-Royyan Dusun V Desa Sidoukun Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhan Batu. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (UIN SYAHADA) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Dr. Abdusima Nasution M.A.. selaku Pembimbing II telah memberikan motivasi, kesempatan, dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam

Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
4. Dr. Abbdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe Selaku dosen penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai
8. Kepala Sekolah MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun, Beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang pendidikna Agama Islam yang sudah membantu penulis dalam memperoleh Informasi dalam penelitian ini , dan kepada siswa/i yang berkenan untuk membantu kelancaran dalam penelitian saya.
9. Yang paling sangat teristimewa dalam segala apapun yaitu Ayahanda Dedi

S. dan Ibunda Sumiati yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat dari mulai masuk kuliah sampai detik ini yang selesainya `skripsi in, dan yang selalu mendoakan kelancaran saya dalam penyusunan skripsi. Dan yang selalu mendoakan kelancaran saya dalam penyusunan skripsi . pengorbanan ayah dan ibu yang belum bisa saya ganti, semoga setelah selesai wisuda saya bisa membahagiakan kembali kedua orang tua saya dan mendapatkan pekerjaan.

10. Dan saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang turut memberiksn motivasi selama proses penyusunan skripsi ini selama proses penyusunan skripsi ini, keluh kesah, senang maupun duka saya mereka dengarkan, semoga semuanya sukses diantaranya marito putri hasibuan, Kak Aisyah, kak firta,fatimah,erniyani,Naila.

11. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Aamiin ya Robbal alamin.*

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah peneliti berserah diri atas segala usaha dan do`a dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 18 Juli 2025

Peneliti,

Miftahul zannah
NIM. 2120100021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

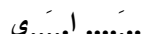
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Hasil Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II LANDASAN TEORI	 19
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
B. Siswa.....	40
C. Penelitian Terdahulu.....	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Deskriptif Data Penelitian	66
C. Pengolahan dan Analisis Data	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian	105
 BAB V PENUTUP	 107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	108
C. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik ¹. Karena Al-Qur'an adalah pedoman utama dalam kehidupan yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkan. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat membaca ayat-ayat suci dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhraj huruf yang tepat, serta kefasihan dalam pelafalannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas mengenali huruf hijaiyah dan menyusunnya menjadi kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman tentang hukum tajwid seperti mad, idgham, ikhfa, iqlab, serta tartil dalam membaca. Tanpa penerapan tajwid yang benar, bacaan Al-Qur'an bisa mengalami perubahan makna yang dapat mengarah pada kesalahan dalam pemahaman ayat-ayatnya.

Al-Qur'an memiliki peran penting dalam agama Islam, yaitu sebagai kitab suci pedoman umat. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang di mulai surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Maka

¹ Ahlan Rizaludin, *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*, jurnal Pendidikan agama islam Volume 6 no 2, (Jawa Timur :Ponorogo, 2024), hlm.11.

dari itu, AlQur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat islam yang tidak hanya harus dipahami dengan baik, namun juga harus dikuasai membacanya dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4

(أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۚ)

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S. al-Muzammil/73: 4)²

Membaca al-Qur'an diwajibkan menggunakan Ilmu Tajwid, yaitu ilmu mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun mempelajari Ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah fardhu 'ain. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, maka salah pula makna yang terkandung dalam bacaannya tersebut.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu belajar dan latihan sejak kecil, sehingga nanti ketika dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam hal ini peran orang tua sangat memengaruhi pendidikan anak terutama pendidikan Agama. Agar mencapai hal itu, maka orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.³ Pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya bertahap, misalnya mulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, harokat-harokat, huruf sambung, dan lain sebagainya. Selain pendidikan dalam

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus , 2002), hlm. 574.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1

keluarga, terkadang para orang tua mempercayakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan Kyai, Ustadz/Ustadzah, atau guru les privat. Pendidikan formal juga sangat memengaruhi proses belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Pada usia remaja fitrah beragama merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama remaja sangat bergantung kepada proses pendidikan yang di terimanya. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya. Perkembangan keagamaan remaja tergantung bagaimana dan apa yang diperolehnya sejak masa anakanak. Umumnya, apabila pendidikan agama yang diberikan kuat maka perkembangan keagamaan remaja akan menjadi positif dan boleh jadi semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat banyak kerancuan pemahaman terhadap keagamaan, maka perkembangan keagamaan remaja tersebut akan terganggu. Dalam agama islam pemahaman agama salah satunya mengenai kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Kualitas perkembangan membaca AlQur'an seorang anak tentu di pengaruhi oleh pembelajaran baca tulis Al-

Qur'an sejak kecil. Baca Tulis Quran adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik / warga belajar dalam peningkatan kompetensi yang dilakukan secara tersendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Baca Tulis Quran sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik / warga belajar yang beragama Islam, yang semata-mata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.⁴

Usia remaja dalam dunia pendidikan formal merupakan usia dimana seorang anak memasuki jenjang pendidikan menengah. Madrasah Tsanawiyah atau MTs merupakan jenjang pendidikan menengah yang setara dengan SMP namun dengan Pendidikan Agama yang lebih mendalam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs telah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti AlQur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain. Adapun pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an diterapkan dalam bentuk program sekolah untuk mewujudkan siswa yang berjiwa qur'ani. Para siswa di latih membaca Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pendek atau Juz 'Amma, bahkan sekolah mengadakan program hafalan Juz 'Amma dengan cara bertahap. Seperti kelas VII, ketika akhir semester menyetorkan hafalan dari surat An-Naas sampai Ad-Dhuha. Namun, dengan variasi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda, ada yang sudah mahir dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum bisa bahkan belum mengenal huruf hijaiyah dan tanda-tanda dalam Al-Qur'an, maka seorang

⁴ Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Arrisalah :Uin Sunan Ampel Surabaya Vol.111 No. 1 April 2015, hlm. 20.

guru khusus Al-Qur'an tentu harus pandai dalam memilih metode untuk menyampaikan materi dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Latar belakang pendidikan seorang siswa yang masuk di MTs Ar-royyan Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sebagai tolok ukur bagi madrasah khususnya guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Sebelum memasuki jenjang MTs, siswa telah mempelajari pelajaran-pelajaran yang mendasar di SD. Adapun siswa yang lulus dari SD dianggap kurang dalam kemampuan agama Islamnya, karena pelajaran agama yang di ajarkan terbatas. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MTs Ar-royyan Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Kemampuan membaca Al-Qur'an dari siswa di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan Sekolah Dasar (SD). lulusan SD cenderung mengalami lebih banyak kesulitan, seperti kesalahan dalam makhraj huruf, terbata-bata saat membaca, serta kurangnya pemahaman terhadap hukum tajwid. Meskipun terdapat beberapa siswa lulusan SD yang mampu membaca dengan baik karena pengalaman dari lingkungan atau Pendidikan. **Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Ar-Royyan Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu.**

B. Fokus Masalah

Dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur'an terletak pada kemampuan mereka dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, menerapkan hukum tajwid, serta membaca dengan lancar dan tartil. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam aspek tajwid dan makharijul huruf, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar, minimnya latihan, serta metode pengajaran yang kurang efektif.

Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan keluarga dan kebiasaan membaca di luar kelas, juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan sistematis agar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas VII di lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian (MTs Ar-Royyan). Aspek yang dikaji dari kemampuan membaca Al-Qur'an dibatasi pada:

1. Kelancaran membaca yaitu kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus tanpa banyak kesalahan atau berhenti.
2. Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah (makharaj huruf): sejauh mana siswa mampu mengucapkan huruf dengan benar sesuai tempat keluarnya.

3. Penerapan hukum tajwid dasar: seperti mad thabi'i, idgham, ikhfa', iqlab, dan hukum mim sukun.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek hafalan (tahfiz), pemahaman makna ayat (tafsir), maupun pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
5. Materi bacaan Al-Qur'an yang digunakan dalam pengukuran dibatasi pada surah-surah pendek dari Juz 'Amma yang telah diajarkan kepada siswa kelas VII.
6. Waktu pelaksanaan penelitian dibatasi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

D. Batasan Istilah

Menghindari bermacam-macam interpretasi dan mewujudkan cara berfikir, cara pandang dan anggapan tentang segala sesuatu pada rancangan proposal ini perlu dibatasi istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Ar-Royyan Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan", maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ahsin Sakho Muhammad, kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan dalam melafalkan huruf, penerapan hukum tajwid, dan menjaga makna ayat agar tidak berubah akibat kesalahan baca.⁵

⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 70.

Quraish Shihab menekankan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyukan sebagai bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah.⁶

Ramayulis menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya aspek keterampilan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter spiritual siswa dalam pendidikan Islam⁷.

Nasaruddin Umar, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik mencerminkan kedalaman pemahaman agama dan merupakan bagian dari proses pembinaan akhlak⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang mencerminkan kualitas keislaman seseorang. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan sesuai makharijul huruf, penerapan hukum-hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, dan mad, serta pemahaman terhadap adab membaca Al-Qur'an. Seorang pembaca yang baik harus mampu menjaga keaslian bunyi bacaan, tidak mengganti atau menyalahartikan lafaz karena kesalahan pengucapan. Selain aspek teknis, kemampuan membaca Al-Qur'an juga menyangkut sikap hati seperti kekhusyukan, ketundukan, dan rasa hormat terhadap ayat-ayat Allah. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dibina secara terus-menerus melalui pembelajaran yang terpadu antara teori dan

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 102.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 198.

⁸ Nasaruddin Umar, *Kodifikasi Al-Qur'an dan Upaya Memahaminya*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 87.

praktik, khususnya di kalangan pelajar tingkat dasar dan menengah. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah pertama, kemampuan siswa sangat penting untuk diukur guna mengetahui sejauh mana mereka dapat membaca, memahami, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an secara baik dan benar serta Kemampuan membaca siswa sesuai hukum Tajwidnya.

Menurut Quraish Shihab, membaca Al-Qur'an bukan hanya kegiatan melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang melibatkan hati dan pikiran. Ia menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan-lahan, penuh penghayatan, serta sesuai dengan aturan bacaan yang benar (tajwid).⁹

Menurut Departemen Agama RI Dalam buku pedoman pembelajaran Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu keterampilan dasar dalam pendidikan agama Islam yang harus dikuasai oleh setiap Muslim. Pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan dengan memperhatikan tajwid, makhraj huruf, panjang pendek (mad), dan tanda baca (waqaf).¹⁰

Muhammad Isa berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut mampu mengenal huruf dan membacanya dengan benar, tetapi juga

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan : 1992) hlm. 167

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , 2008), hlm. 7.

menunjukkan sikap hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi.¹¹

Menurut Abdul Aziz, membaca Al-Qur'an adalah seni tersendiri yang disebut *tilawah*. Tilawah tidak sekadar membaca, tetapi melibatkan aspek suara, irama, dan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat. Ia juga menekankan pentingnya melatih siswa sejak dini agar kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara berkesinambungan.¹²

Dalam karya-karya klasiknya, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan hati yang khusyuk dan niat yang tulus. Ia menekankan bahwa aspek spiritual dalam membaca Al-Qur'an lebih utama dibanding hanya aspek teknis, meskipun keduanya harus berjalan seiring.¹³

Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas melafalkan huruf-huruf Arab, melainkan sebuah ibadah yang melibatkan hati, pikiran, dan jiwa. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Kegiatan ini harus dilakukan dengan penuh kekhusyukan, mengikuti kaidah tajwid, memperhatikan makhraj huruf, serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayat suci. Quraish Shihab menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu

¹¹ Muhammad Isa, *Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Cahaya Hati Bukittinggi* (Bukittinggi : Jurnal Pendidikan dan Teknologi Alamiah ,2024) ,hlm.2.

¹² Abdul Aziz Alkalida, *Implementasi Irama Seni Baca Al-Qur'an dalam Langgam Jawa* (Surakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta ,2023), hlm. 99

¹³ Imam Al-Ghazali. *Kitab Bidayatul Hidayah* (Beirut : Darul Minhaj ,2004), hlm.133.

perlahan-lahan, penuh penghayatan, dan sesuai dengan aturan bacaan yang benar.

Bahkan Imam Al-Ghazali dalam karya-karyanya mengingatkan bahwa membaca Al-Qur'an harus disertai dengan niat yang tulus dan hati yang hadir, karena nilai spiritual lebih utama dibanding hanya sekadar aspek teknis bacaan. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini, dengan pendekatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sangat penting agar siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga mencintai dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu:

1. Kelancaran Membaca: kelancaran membaca masih bervariasi. Sebagian siswa Kelas VII sudah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup lancar, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan madrasah diniyah atau telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya di lingkungan rumah atau TPA. Namun, masih ditemukan sejumlah siswa kelas VII yang membaca dengan terbata-bata, khususnya ketika menghadapi ayat-ayat yang mengandung hukum tajwid seperti Izhar dan Ikhfa. Ketidak lancaran ini umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan, penguasaan makhraj huruf yang belum sempurna, serta minimnya

pembiasaan membaca secara rutin di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang berkelanjutan, seperti program tahsin, bimbingan khusus, atau jam tambahan membaca Al-Qur'an agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara merata.

2. Pada pembelajaran Al-Qur'an Kelas VII para siswa mulai dikenalkan dan diajarkan tentang makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari mulut dan tenggorokan. Pemahaman makharijul huruf menjadi dasar penting agar siswa dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, siswa juga mulai mempelajari hukum bacaan nun sukun dan tanwin, khususnya izhar dan ikhfa. Pada materi izhar, siswa diajarkan untuk membaca nun sukun atau tanwin dengan jelas tanpa dengung saat bertemu huruf-huruf halqi seperti 'ain (ع) dan ha (ه). Sedangkan dalam hukum ikhfa, siswa dilatih membaca nun sukun atau tanwin dengan suara samar dan dengung ketika bertemu huruf-huruf seperti jim (ج), dal (د), dan lainnya. Dengan latihan rutin dan bimbingan guru, diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan Tilawah serta memahami penerapan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid secara tepat. Tajwid: Menilai seberapa baik Siswa Kelas VII Menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan mereka, termasuk panjang-pendeknya huruf, tebal-tipisnya suara, dan cara membaca huruf yang memiliki hukum bacaan, seperti izhar dan ikhfa, dan lainnya. Pada tingkat kelas VII, pembelajaran ilmu

tajwid mulai diperkenalkan secara lebih terstruktur untuk membentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu materi penting yang diajarkan adalah mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin, yang meliputi izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Siswa diajak untuk mengenali ciri-ciri masing-masing hukum bacaan tersebut serta huruf-huruf yang menjadi tandanya. Misalnya, izhar dibaca jelas tanpa dengung saat nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf halqi, sedangkan ikhfa dibaca samar dan mendengung jika bertemu salah satu dari 15 huruf ikhfa. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada hukum mad seperti mad thabi'i dan mad wajib muttasil, yang mengajarkan mereka cara memanjangkan bacaan sesuai kaidah. Dengan memahami hukum-hukum bacaan ini, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an tidak hanya lancar, tetapi juga sesuai dengan aturan tajwid yang benar.

3. Irama Bacaan Irama bacaan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam tata cara membaca yang benar. Setiap ayat memiliki irama tertentu yang harus diikuti dengan khusyuk, sehingga menghasilkan bacaan yang merdu dan sesuai dengan tajwid. Irama bacaan ini mengandung makna yang mendalam, yang membantu pembaca untuk lebih memahami dan meresapi isi Al-Qur'an. Pada pelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ar-royyan kelas VII salah satu aspek penting yang diajarkan adalah irama bacaan menggunakan tilawah. Tilawah adalah cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan irama, tempo, dan pelafalan yang benar sesuai dengan aturan tajwid.

Dalam pembelajaran ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai macam irama, seperti irama tartila, yang mempengaruhi cara mereka menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih indah dan khusyuk. Melalui latihan tilawah yang teratur, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, menjaga tajwid, dan meresapi makna yang terkandung dalam setiap ayat. Pembelajaran tilawah di MTs ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkuat kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.

4. Adab dalam Membaca: Merujuk pada sikap dan etika yang harus dijaga selama membaca Al-Qur'an, seperti membaca dengan penuh khusyuk, tidak terburu-buru, serta menjaga kebersihan dan kesopanan saat memegang mushaf Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII, para siswa tidak hanya diajarkan aspek teknis seperti tajwid dan makharijul huruf, tetapi juga pentingnya adab dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu adab utama adalah berwudu sebelum membaca Al-Qur'an, sebagai bentuk penyucian diri lahir dan batin, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dihormati. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk duduk dengan sopan dan menghadap arah kiblat saat membaca, serta menjaga kebersihan tempat dan pakaian. Tidak kalah penting, siswa diingatkan tentang adab terhadap guru yang mengajarkan Al-Qur'an, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan guru, serta menunjukkan sikap hormat dan rendah hati. Dengan membiasakan adab-adab ini, siswa diharapkan tidak hanya

mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an serta orang yang mengajarkannya.

2. Siswa

Menurut George Boeree siswa merupakan peserta didik usia menengah merupakan kemauan untuk diterima secara sosial, alhasil bila seorang peserta didik menengah tidak memiliki pertemanan hingga remaja hingga di dunia remaja tanggung (umur belasan) peserta didik menengah itu dikira bukan siapa-siapa¹⁴.

Menurut Zakiah Daradjat, siswa adalah pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan bimbingan yang tepat dalam aspek kejiwaan, moral, dan sosial¹⁵.

Nana Sudjana menyatakan bahwa siswa adalah peserta didik di tingkat sekolah yang sedang mengikuti kegiatan belajar secara formal dalam suatu lembaga pendidikan¹⁶.

Siswa kelas VII di MTs Ar-Royyan merupakan peserta didik yang berada pada tahap awal masa remaja dan sedang menempuh pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam. Pada tahap ini, mereka mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi kognitif, emosional, maupun spiritual. Sebagai siswa baru di lingkungan madrasah, mereka mulai menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang lebih

¹⁴ Imanudi Hasbi, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung, 2007), hlm .217.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 25.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 15.

terstruktur, termasuk dalam hal pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu keislaman lainnya. Siswa kelas VII juga menjadi fokus utama dalam pembinaan dasar-dasar akhlak, kedisiplinan, serta peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi lingkungan keluarga maupun kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an, siswa kelas VII di MTs Ar-Royyan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sabar, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik usia mereka.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang akan dikaji yaitu Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan aspek tajwid, makhraj, dan kelancarannya.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran.

- b. Memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode Kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu siswa memahami kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas bacaannya.
- b. Menjadi acuan dalam mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c. Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum atau program pembelajaran Al-Qur'an agar lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa
- d. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak serta strategi dalam membantu mereka meningkatkan keterampilan tersebut di rumah.

3. Manfaat sosial

- a. Membantu menciptakan generasi yang lebih mencintai Al-Qur'an dan memiliki kemampuan membaca yang baik sesuai dengan kaidah tajwid.
- b. Mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan Sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan Sebagai objek penelitian. Batasa Masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan Masalah, memuat beberapa pertanyaan tetntang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan Rumusan Masalah yang ada, Manfaat penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Terdiri dari Tinjauan Pustaka, Kajian Teori, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, siswa, Memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, Kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Terdiri dari Metodologi penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

Bab IV Terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan yang Mencakup Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dari Aspek Tajwid, Aspek Makhorijul Huruf, Aspek Kelancaran

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Ahsin Sakho Muhammad, kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup ketepatan dalam melafalkan huruf, penerapan hukum tajwid, dan menjaga makna ayat agar tidak berubah akibat kesalahan baca.¹⁷

Menurut Quraish Shihab menekankan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyukan sebagai bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah.¹⁸

Menurut Ramayulis menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya aspek keterampilan, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter spiritual siswa dalam pendidikan Islam¹⁹.

Menurut Nasaruddin Umar, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik mencerminkan kedalaman pemahaman agama dan merupakan bagian dari proses pembinaan akhlak²⁰.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-

¹⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm .70.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan ,1992), hlm. 102.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm .198.

²⁰ Nasaruddin Umar, *Kodifikasi Al-Qur'an dan Upaya Memahaminya*, (Jakarta Prenada Media 2004), hlm. 87.

Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhraj al-huruf (tempat keluarnya huruf), dan irama (lagu) bacaan yang baik²¹.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan dalam penerapan hukum bacaan, panjang-pendek (mad), dengung (ghunnah), serta kefasihan dalam mengucapkan setiap huruf sesuai makhraj-nya. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dinilai dari tiga aspek utama: ketepatan tajwid, ketepatan makhraj, dan kelancaran membaca.²²

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi apabila dilakukan dengan memperhatikan hukum-hukum tajwid. Membaca tanpa memperhatikan tajwid dapat mengubah makna dan menyebabkan kesalahan dalam pemahaman terhadap isi Al-Qur'an. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut aspek teknis, tetapi juga penghayatan terhadap kesucian dan makna ayat yang dibaca.²³

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga berhubungan erat dengan aspek pembelajaran. Proses belajar membaca Al-Qur'an di madrasah tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif (sikap dan kecintaan terhadap Al-Qur'an) serta psikomotorik (keterampilan melafalkan huruf). Guru

²¹ Hidayatullah, F. (2015). *Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif di Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Alfabeta.

²² Arsyad, A. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.

²³ Al-Qaththan, M. (2000). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.

memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan penuh penghayatan.²⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting yang mencerminkan kualitas keislaman seseorang. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan dalam pengucapan sesuai makharijul huruf, penerapan hukum-hukum tajwid seperti izhar, ikhfa, dan mad, serta pemahaman terhadap adab membaca Al-Qur'an. Seorang pembaca yang baik harus mampu menjaga keaslian bunyi bacaan, tidak mengganti atau menyalahartikan lafaz karena kesalahan pengucapan. Selain aspek teknis, kemampuan membaca Al-Qur'an juga menyangkut sikap hati seperti kekhusyukan, ketundukan, dan rasa hormat terhadap ayat-ayat Allah. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dibina secara terus-menerus melalui pembelajaran yang terpadu antara teori dan praktik, khususnya di kalangan pelajar tingkat dasar dan menengah. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah pertama, kemampuan siswa sangat penting untuk diukur guna mengetahui sejauh mana mereka dapat membaca, memahami, dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an secara baik dan benar serta Kemampuan membaca siswa sesuai hukum Tajwidnya Makhraj (Tempat Keluar Huruf Hijaiyah) Secara umum, tempat keluarnya huruf hijaiyah terbagi menjadi 5 area utama, meskipun secara rinci terdapat 17 makhraj berbeda yang menjelaskan detailnya Al-Jauf (rongga mulut dan

²⁴ Arsyad, A. (2016). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.

tenggorokan) Huruf yang berasal dari sini adalah alif (ا), wawu mati (وْ), dan ya' mati (يْ) Al-Halq (tenggorokan/kerongkongan), terbagi menjadi: Aqshal Halq (pangkal tenggorokan): hamzah (ء) dan ha' (ه) Wasthul Halq (tengah tenggorokan): ha (ح) dan 'ain (ع) Adnal Halq (ujung tenggorokan): khô (خ) dan ghôin (غ) Al-Lisan (lidah), mencakup 18 huruf yang tersebar di 10 titik:

- a. Pangkal lidah ke langit-langit: qof (ق)
- b. Pangkal lidah tengah: kaf (ك)
- c. Tengah lidah: jim (ج), syin (ش), ya' (ي)
- d. Ujung lidah ke gusi: tsa' (ث), dal (د), thô (ط)
- e. Ujung lidah menempel gusi atas: lam (ل), nun (ن), ro (ر)
- f. Ujung lidah dekat gigi: sin (س), zâ (ز), shad (ص), dhô (ض), dzal (ذ), tsa' (ث), thô (ط)

Asy-Syafatain (kedua bibir):

- a. Bibir bawah ke gigi atas: fa (ف)
- b. Kedua bibir bertemu: ba (ب), mim (م), wawu (و)

Al-Khoisyum (rongga hidung):

Suara dengung (ghunnah) keluar melalui hidung terutama untuk huruf nun + sukun atau mim + sukun

Menurut Quraish Shihab, membaca Al-Qur'an bukan hanya kegiatan melafalkan huruf-huruf Arab, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang melibatkan hati dan pikiran. Ia menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an

dengan tartil, yaitu perlahan-lahan, penuh penghayatan, serta sesuai dengan aturan bacaan yang benar (tajwid).²⁵

Menurut Departemen Agama RI Dalam buku pedoman pembelajaran Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu keterampilan dasar dalam pendidikan agama Islam yang harus dikuasai oleh setiap Muslim. Pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan dengan memperhatikan tajwid, makhraj huruf, panjang pendek (mad), dan tanda baca (waqaf).²⁶

Muhammad Isa berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut mampu mengenal huruf dan membacanya dengan benar, tetapi juga menunjukkan sikap hormat dan cinta terhadap Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi.²⁷

Menurut Abdul Aziz, membaca Al-Qur'an adalah seni tersendiri yang disebut *tilawah*. Tilawah tidak sekadar membaca, tetapi melibatkan aspek suara, irama, dan pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat. Ia juga menekankan pentingnya melatih siswa sejak dini agar kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang secara berkesinambungan.²⁸

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 167.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2008), hlm. 7.

²⁷ Muhammad Isa, *Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sdit Cahaya Hati Bukittinggi* (Bukittinggi : Jurnal Pendidikan dan Teknologi Alamiah 2024) hlm.2

²⁸ Abdul Aziz Alkalida, *Implementasi Irama Seni Baca Al-Qur'an dalam Langgam Jawa* (Surakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta 2023), hlm. 99.

Membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas melafalkan huruf-huruf Arab, melainkan sebuah ibadah yang melibatkan hati, pikiran, dan jiwa. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Kegiatan ini harus dilakukan dengan penuh kekhusyukan, mengikuti kaidah tajwid, memperhatikan makhraj huruf, serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayat suci. Quraish Shihab menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan-lahan, penuh penghayatan, dan sesuai dengan aturan bacaan yang benar.

Bahkan Imam Al-Ghazali dalam karya-karyanya mengingatkan bahwa membaca Al-Qur'an harus disertai dengan niat yang tulus dan hati yang hadir, karena nilai spiritual lebih utama dibanding hanya sekadar aspek teknis bacaan. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini, dengan pendekatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sangat penting agar siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga mencintai dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu:

Kelancaran Membaca: kelancaran membaca masih bervariasi. Sebagian siswa Kelas VII sudah menunjukkan kemampuan membaca yang cukup lancar, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan madrasah diniyah atau telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya di

lingkungan rumah atau TPA. Namun, masih ditemukan sejumlah siswa kelas VII yang membaca dengan terbata-bata, khususnya ketika menghadapi ayat-ayat yang mengandung hukum tajwid seperti Izhar dan Ikhfa. Ketidakkelancaran ini umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan, penguasaan makhraj huruf yang belum sempurna, serta minimnya pembiasaan membaca secara rutin di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembinaan yang berkelanjutan, seperti program tahsin, bimbingan khusus, atau jam tambahan membaca Al-Qur'an agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara merata.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Kelas VII para siswa mulai dikenalkan dan diajarkan tentang makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari mulut dan tenggorokan. Pemahaman makharijul huruf menjadi dasar penting agar siswa dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, siswa juga mulai mempelajari hukum bacaan nun sukun dan tanwin, khususnya izhar dan ikhfa. Pada materi izhar, siswa diajarkan untuk membaca nun sukun atau tanwin dengan jelas tanpa dengung saat bertemu huruf-huruf halqi seperti 'ain (ع) dan ha (ه). Sedangkan dalam hukum ikhfa, siswa dilatih membaca nun sukun atau tanwin dengan suara samar dan dengung ketika bertemu huruf-huruf seperti jim (ج), dal (د), dan lainnya. Dengan latihan rutin dan bimbingan guru, diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan Tilawah serta memahami penerapan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid secara tepat. Tajwid: Menilai seberapa baik Siswa Kelas VII Menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan mereka, termasuk panjang-pendeknya huruf, tebal-tipisnya suara, dan cara membaca

huruf yang memiliki hukum bacaan, seperti izhar dan ikhfa, dan lainnya. Pada tingkat kelas VII, pembelajaran ilmu tajwid mulai diperkenalkan secara lebih terstruktur untuk membentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu materi penting yang diajarkan adalah mengenai hukum bacaan nun sukun dan tanwin, yang meliputi izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa. Siswa diajak untuk mengenali ciri-ciri masing-masing hukum bacaan tersebut serta huruf-huruf yang menjadi tandanya. Misalnya, izhar dibaca jelas tanpa dengung saat nun sukun atau tanwin bertemu huruf-huruf halqi, sedangkan ikhfa dibaca samar dan mendengung jika bertemu salah satu dari 15 huruf ikhfa. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada hukum mad seperti mad thabi'i dan mad wajib muttasil, yang mengajarkan mereka cara memanjangkan bacaan sesuai kaidah. Dengan memahami hukum-hukum bacaan ini, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an tidak hanya lancar, tetapi juga sesuai dengan aturan tajwid yang benar.

Irama Bacaan Irama bacaan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam tata cara membaca yang benar. Setiap ayat memiliki irama tertentu yang harus diikuti dengan khusyuk, sehingga menghasilkan bacaan yang merdu dan sesuai dengan tajwid. Irama bacaan ini mengandung makna yang mendalam, yang membantu pembaca untuk lebih memahami dan meresapi isi Al-Qur'an. Pada pelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ar-royyan kelas VII salah satu aspek penting yang diajarkan adalah irama bacaan menggunakan tilawah. Tilawah adalah cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan irama, tempo, dan pelafalan yang benar sesuai dengan aturan tajwid. Dalam pembelajaran ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai

macam irama, seperti irama sab'ah, yang mempengaruhi cara mereka menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih indah dan khusyuk. Melalui latihan tilawah yang teratur, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, menjaga tajwid, dan meresapi makna yang terkandung dalam setiap ayat. Pembelajaran tilawah di MTs ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkuat kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.

Adab dalam Membaca: Merujuk pada sikap dan etika yang harus dijaga selama membaca Al-Qur'an, seperti membaca dengan penuh khusyuk, tidak terburu-buru, serta menjaga kebersihan dan kesopanan saat memegang mushaf Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII, para siswa tidak hanya diajarkan aspek teknis seperti tajwid dan makharijul huruf, tetapi juga pentingnya adab dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu adab utama adalah berwudu sebelum membaca Al-Qur'an, sebagai bentuk penyucian diri lahir dan batin, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dihormati. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk duduk dengan sopan dan menghadap arah kiblat saat membaca, serta menjaga kebersihan tempat dan pakaian. Tidak kalah penting, siswa diingatkan tentang adab terhadap guru yang mengajarkan Al-Qur'an, seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak memotong pembicaraan guru, serta menunjukkan sikap hormat dan rendah hati. Dengan membiasakan adab-adab ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an serta orang yang mengajarkannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan

seseorang untuk melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami maknanya. Membaca Al-Qur'an dengan baik juga disebut membaca Al-Qur'an secara tartil. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan²⁹. Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang³⁰. Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu, mengucapkan doa.³¹ Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata qaraa³² kata tersebut mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.

Makna dari qara'a selain berarti membaca teks, juga dimaknai menghimpun. Menurut beliau kata qara'a terambil dari akar kata yang berarti menghimpun, dari kata menghimpun kemudian lahir aneka ragam makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis atau tidak³³.

Dijelaskan dalam surat Al-'Alaq 1-5 meninjau lebih dalam pengertian membaca (*qara'a*), sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

²⁹ Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) , hlm. 979.

³⁰ Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah 2002) hlm. 166.

³¹ W.J Poewadarminta, *kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) , hlm. 345.

³² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif , 2001), hlm. 184.

³³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 5.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (QS: Al'Alaq [96]: 1-5).

Perintah iqra' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan, atau membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan Bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama.

Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. Berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir.

Ayat Al-Qur'an yang kita baca selama ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu. Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam Iqra' wa Rabbukal akram (Bacalah dan Tuhanmu lah yang paling pemurah).

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan - tuntunan Ilahi yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar³⁴.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.³⁵ bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lainnya. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar³⁶.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa cara membaca Al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca buku-buku yang berbahasa Arab.

³⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm.114.

³⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 17.

³⁶ Ibid

Maksudnya ada aturan-aturan khusus dalam membacanya. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara khusus, yaitu dengan kaidah tajwid, hukumnya wajib bagi mereka yang akan membacanya. Kesalahan pada bacaan, baik itu karena tidak diperhatikan panjang atau pendeknya kata, tebal atau tipisnya huruf atau kata, mendengung atau jelasnya kata yang diucapkan, dan lain sebagainya, tentu akan dapat mengubah makna atau maksud yang sesungguhnya.

Dalam hal ini, Membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca³⁷. Ketika membaca, seseorang pembaca seolah-olah berdialog dengan buku, sehingga akan menemukan jawaban dari apa yang ingin di tuju dalam sebuah buku tersebut. Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang, sehingga memudahkannya dalam mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya.

Membaca Al Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya.³⁸

a. Berguru Secara Musyafahah

³⁷ Yunus Abidin.Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017),hlm. 165.

³⁸ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) ,hlm.209.

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah merupakan bibir-bibir, artinya murid dan guru harus bertemu langsung saling melihat Gerakan bibir masing-masing pada saat membaca secara fashih sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut gurunya Ketika membacakannya.

b. Niat Membaca Dengan Ikhlas

Artinya niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

c. Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an.

d. Memilih Tempat Yang Pantas Dan suci

Hendaknya membaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushola, rumah dan lain-lain yang di pandang pantas dan terhormat. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an baik untuk membaca maupun untuk pendengarnya.

e. Menghadap Kiblat

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.

f. Bersiwak (gosok gigi)

Disunnahkan membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya. Dirwayatkan oleh ibn Majah secara *Mauquf* dari Imam Ali, *sesungguhnya mulut kamu merupakan sarana untuk membaca Al-Qur'an, maka bersihkanlah dengan siwak*'' (HR Ibn Majah).

g. Membaca Ta'awudz

Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca *isti'adzah*, yaitu memohon perlindungan kepada Allah SWT. Dari segala godaan setan yang terkutuk. Sebagaimana firman Allah Q.S An-Nahl : 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.

Imam syafii berkata, "Dengan demikian Allah SWT telah mewajibkan Nabi-Nya untuk mengikuti apa yang telah Dia wahyukan.

Allah SWT juga tidak memberikan wewenang kepada beliau untuk melakukan perubahan atau menggantinya atas inisiatif beliau sendiri.³⁹

h. Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dari sifat-sifatnya. Menurut para ulama tajwid, sifat huruf adalah ciri atau karakteristik yang melekat pada setiap huruf hijaiyah ketika diucapkan dari makhraj-nya (tempat keluarnya huruf).⁴⁰ Sifat huruf ini berfungsi untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya meskipun makhraj-nya hampir sama. Imam Ibn al-Jazari dalam *Tuhfatul Athfal* menyebutkan bahwa mengenal sifat huruf adalah kewajiban bagi pembaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah makna suatu kata.

Para ulama membagi sifat huruf menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. Sifat yang memiliki lawan (*ash-shifāt al-mutaḍāddah*), seperti jahr vs hams, syiddah vs rakhawah, isti'ālā' vs istiḥāl, dan sebagainya.
2. Sifat yang tidak memiliki lawan (*ash-shifāt ghairu al-mutaḍāddah*), seperti qalqalah, lin, inhiraf, takrīr, tafāsyi, dan istiḥāl. Namun dalam konteks penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, fokus utama adalah penerapan sifat huruf pada hukum-hukum bacaan (ahkam al-huruf), seperti izhār, idghām, dan ikhfā'.

³⁹ Syaikh Ahmad Mustafa al-Farran, "Tafsir imam syafii" (Jakarta timur: Almahira, 2008), hlm. 30.

⁴⁰ Rahman, A. (2014). *Ilmu Tajwid Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.

Secara bahasa, *izhār* berarti “menjelaskan” atau “menampakkan.”

Secara istilah tajwid, *izhār* adalah membaca nun sukun (نْ) atau tanwīn (/ /) dengan jelas tanpa dengung, ketika bertemu dengan huruf-huruf halqi (tenggorokan). ء(hamzah), ه(ha'), ع(‘ain), ح(ha), غ(ghain), خ(kha).

Contoh bacaan *izhār* dalam Al-Qur’an:

- a) مِنْ أَمْوَالِهِمْ (QS. At-Taubah [9]: 103)
- b) سَمِيعٌ عَلِيمٌ (QS. Al-Baqarah [2]: 137)

Pada bacaan *izhār*, sifat huruf (hembusan suara) dan jahr (jelas) tampak jelas, karena huruf *izhār* berasal dari tenggorokan yang harus diucapkan terang tanpa dengung (*ghunnah*). Secara bahasa, *idghām* berarti “memasukkan.” Secara istilah tajwid, *idghām* adalah membaca nun sukun (نْ) atau tanwīn dengan meleburkan suaranya ke huruf sesudahnya sehingga terdengar menyatu.

Huruf-huruf *idghām*:

ر, ل, و, م, ن, ي (dikenal dengan sebutan *yanmu lir*).

Idghām terbagi menjadi dua:

- a) *Idghām bi ghunnah* (dengan dengung): و, م, ن, ي

Contoh:

- a) مَنْ يَقُولُ (QS. Al-Baqarah [2]: 8)
- b) غَفُورٌ رَحِيمٌ (QS. Al-Baqarah [2]: 173)

- b) *Idghām bilā ghunnah* (tanpa dengung): ل dan ر

Contoh:

- a) مَنْ لَمْ (QS. Al-Baqarah [2]: 283)
- b) مِنْ رَبِّهِمْ (QS. Al-Baqarah [2]: 5)

Penerapan sifat huruf:

Dalam idghām, terjadi asimilasi bunyi antara huruf nun sukun atau tanwīn dengan huruf sesudahnya. Huruf-huruf idghām bi ghunnah memiliki sifat ghunnah (dengung) dan rakhawah (lembut), sedangkan huruf د dan ذ dalam idghām bilā ghunnah bersifat jahr (jelas) dan tawassut (pertengahan).

Ikhfā' (إخفاء)

Secara bahasa, *ikhfā'* berarti “menyembunyikan.”

Secara istilah tajwid, ikhfā' adalah membaca nun sukun (نْ) atau tanwīn dengan suara samar (antara jelas dan dengung) ketika bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfā' berikut:

ت، ث، ج، د، ذ، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك

Contoh bacaan ikhfā' dalam Al-Qur'an:

a) أَنْزَلْنَا (QS. Al-Qadr [97]: 1)

b) سَمِيعٌ بَصِيرٌ (QS. Al-Hujurat [49]: 1)

Penerapan sifat huruf:

Dalam bacaan ikhfā', suara nun tidak diucapkan jelas seperti izhār dan tidak dilebur seperti idghām. Terdapat dengung ringan (ghunnah) dan pengeluaran udara lembut (hams) tergantung huruf sesudahnya. Ikhfā' menuntut keterampilan dalam mengatur napas dan ketepatan makhraj agar tidak terjadi kesalahan bacaan.

Dari ketiga hukum bacaan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Izhār menuntut kejelasan makhraj dan ketegasan pelafalan.
- 2) Idghām menuntut kefasihan dalam menggabungkan bunyi dua huruf dengan benar.
- 3) Ikhfā' menuntut keseimbangan antara kejelasan dan dengung yang tepat.

Ketiganya menggambarkan pentingnya penguasaan sifat huruf dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Kemampuan siswa dalam menerapkan hukum-hukum ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan tartil.

i. Khusyu Dan Khudu

Khusyu dan khudu yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota kepada Allah SWT. Sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

j. Memperindah Suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya Panjang.

k. Tidak Dipotong Dengan Pembicaraan Lain

Membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, Karena Al-Qur'an adalah firman-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaanya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pertama, memahami dasar-dasar ilmu tajwid sangat penting karena tajwid berfungsi untuk memastikan bahwa setiap huruf dibaca dengan cara yang benar sesuai dengan hukum bacaannya. Memahami hukum-hukum tajwid seperti mad, idgham, ikhfa, dan iqlab akan membantu

meningkatkan kualitas bacaan seseorang sehingga lebih sesuai dengan standar bacaan yang benar. Kedua, konsistensi dalam berlatih membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan.

Membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari, meskipun hanya beberapa ayat, akan membantu seseorang semakin terbiasa dan memperlancar bacaannya. Selain itu, menghafal beberapa surah pendek juga dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca karena semakin sering ayat diulang, semakin lancar pula pengucapannya.

Mendengarkan bacaan dari Qari atau ahli Al-Qur'an dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Dengan mendengarkan bacaan yang benar dari qari terkenal, seseorang dapat meniru cara pelafalan, panjang pendek bacaan, dan intonasi yang sesuai.

Mengikuti kelas atau bimbingan membaca Al-Qur'an bersama guru yang berpengalaman sangat dianjurkan, karena bimbingan langsung dari seorang guru dapat membantu memperbaiki kesalahan dalam membaca serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Kelima, melakukan muroja'ah atau pengulangan bacaan secara terus-menerus sangat penting untuk menjaga kelancaran membaca serta memperkuat hafalan bagi mereka yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, lingkungan yang kondusif juga sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Bergabung dengan kelompok belajar atau komunitas yang memiliki tujuan yang sama dapat menjadi motivasi tambahan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Di samping itu, berdoa kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an juga menjadi bagian yang tidak boleh dilupakan. Orang tua yang sibuk atau kurang memahami metode pengajaran Al-Qur'an seringkali tidak mampu memberikan bimbingan yang memadai kepada anak-anak mereka. Lingkungan sekitar yang tidak mendukung, seperti teman-teman yang tidak tertarik belajar Al-Qur'an atau kurangnya fasilitas belajar, dapat mempengaruhi semangat anak dalam belajar. Paparan terhadap gadget dan media digital yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan niat yang tulus, usaha yang konsisten, serta doa yang terus dipanjatkan, insya Allah seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat meraih keberkahan serta petunjuk dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Teori ini berfokus pada perkembangan pribadi dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi secara intrinsik. Guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk mencapai potensinya secara maksimal serta Orang tua perlu aktif dalam mendampingi dan memotivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, serta menyediakan waktu khusus untuk kegiatan tersebut.

B. Siswa

Menurut azhar siswa adalah kegiatan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa ⁴¹. Kegiatan pembelajaran dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan proses berpikir yang kritis, kreatif, dan reflektif pada diri siswa. Dalam setiap aktivitas belajar, guru perlu mempertimbangkan metode yang dapat merangsang siswa untuk berpikir lebih dalam, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta eksplorasi konsep melalui eksperimen atau proyek mandiri.

Misalnya dalam pembelajaran sains, siswa diajak untuk mengamati fenomena alam, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Sementara dalam mata pelajaran bahasa, mereka dilatih untuk menganalisis teks, mengembangkan argumen, dan menyampaikan gagasan dengan logis.

Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, mengevaluasi informasi secara kritis, serta mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang berbasis diskusi dan refleksi juga membantu siswa untuk mengasah kemampuan berpikir metakognitif, yaitu kemampuan menyadari dan mengatur cara berpikir mereka sendiri.

⁴¹ Siti khoirul Ummah, *media pembelajaran matematika (malang: Universitas Muhammadiyah Malang , 2021)*, hlm.108.

Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih bermakna, dan siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri, inovatif, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Siswa merupakan individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal, untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan pengetahuan mereka. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, siswa memiliki peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dituntut untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, tugas, serta berbagai bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Dalam kesehariannya, siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah, yang turut memengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian mereka.

Selain aspek akademik, siswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta nilai-nilai moral dan etika agar menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, organisasi siswa, hingga kegiatan keagamaan, menjadi wadah bagi mereka untuk mengasah minat dan bakat di luar pelajaran akademik.

Dengan mengikuti kegiatan tersebut, siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi berbagai situasi.

Namun, dalam perjalanan pendidikan siswa juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan akademik, tuntutan untuk berprestasi, serta

pengaruh lingkungan yang dapat berdampak pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, baik dalam hal pengajaran maupun pembinaan karakter, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Melalui proses pendidikan yang baik, siswa diharapkan dapat mencapai cita-cita mereka serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulisan berikut:

1. Hasan (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ikhlas, Jakarta* mengkaji pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Al-Ikhlas, Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an

memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah dan memperbaiki pelafalan bacaan mereka, terutama dalam penerapan tajwid. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴²

2. Nuraini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Huda, Surabaya* mengkaji pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Nurul Huda, Surabaya. Penelitian ini menyoroti peran lingkungan keluarga, motivasi sosial, serta dukungan masyarakat terhadap kemajuan belajar membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga, seperti motivasi untuk belajar dan adanya bimbingan dari orang tua, cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Selain itu, faktor lingkungan sosial yang mendukung, seperti adanya kelompok pengajian dan interaksi dengan teman sebaya yang memiliki minat yang sama dalam membaca Al-Qur'an, juga terbukti

⁴² Hasan, *Pengaruh Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Ikhlas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 Jakarta : 2019, hlm. 45.

mempercepat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.⁴³

3. Fathimah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Rahmah, Yogyakarta* mengkaji pengaruh penerapan metode tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan siswa dalam membaca dengan benar dan lancar. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tajwid yang diterapkan secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan-aturan tajwid dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa dengan pengajaran tajwid yang tepat, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Hasil dari penelitian ini sangat berguna untuk pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.⁴⁴

⁴³ Nuraini, *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Huda*, Surabaya : Rahmatul Nuraini, 2020, hlm. 52.

⁴⁴ Fathimah, *Penerapan Metode Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al-Rahmah*, Yogyakarta : Uin Sunan Kali Jaga, 2018, hlm. 33.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Mts Ar-royyan Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pada jenjang ini, siswa masih berada dalam tahap penguatan dasar-dasar membaca Al-Qur'an, termasuk penerapan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki program pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, keberadaan tenaga pendidik yang kompeten, serta variasi latar belakang pendidikan siswa sebelumnya menjadi faktor penting dalam menentukan lokasi penelitian ini. Dengan memilih lokasi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.⁴⁵

⁴⁵ Observasi Awal Di MTS Ar-Royyan Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tanggal 10 November 2024

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai 1 September 2024 hingga Juni 2025. Rentang waktu ini dipilih agar penelitian dapat dilakukan secara menyeluruh, mencakup tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Pada bulan September hingga Desember 2024, fokus penelitian akan berada pada tahap observasi awal, pengumpulan data awal, serta identifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selanjutnya, pada Januari hingga April 2025, akan dilakukan analisis lebih mendalam, termasuk wawancara dengan guru dan siswa, serta evaluasi metode pembelajaran yang diterapkan.

Pada bulan Mei hingga Juni 2025, penelitian akan memasuki tahap akhir, yakni penyusunan laporan penelitian serta penyampaian rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Dengan alokasi waktu yang cukup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah pertama. Seluruh proses ini akan dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang guna memastikan penyelesaian skripsi tepat waktu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti apa yang dilihat dan yang didengar pada buku harian sebagai catatan lapangan, sekali-kali peneliti juga mengambil gambar baik dengan kamera foto yang menurutnya menarik dan penting untuk dijadikan data lapangan. Pengumpulan data dianggap cukup, selanjutnya peneliti sajikan data yang telah terkumpul, baik hasil wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Ar-Royyan yang terletak di Desa Sidorukun, Dusun 4, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII merupakan peserta didik baru yang sedang dalam tahap awal pembelajaran Al-Qur'an di tingkat madrasah tsanawiyah. Selain itu, kelas VII dinilai representatif untuk menggambarkan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek kelancaran, ketepatan makhraj huruf, dan penerapan ilmu tajwid, khususnya

dalam hal panjang pendek bacaan (mad). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa kelas VII mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di lingkungan MTs Ar-Royyan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan tingkat kemampuan pembelajaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari siswa Kelas VII melalui tes membaca Al-Qur'an, observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa Kelas VII, serta angket yang mengukur kebiasaan dan pengalaman siswa Kelas VII dalam membaca Al-Qur'an. Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta intonasi dan tartil. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Siswa Kelas VII memberikan informasi terkait kebiasaan dan pengalaman mereka dalam membaca Al-Qur'an, sementara guru memberikan data mengenai proses pembelajaran, penilaian, dan perkembangan kemampuan siswa Kelas VII dalam membaca Al-Qur'an.
2. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), jadwal pelajaran, serta catatan hasil

belajar siswa yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah⁴⁶.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Lisan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan dilakukan dengan cara meminta peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran Irama baca. Hasil dari tes lisan ini menjadi data utama dalam menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas VII MTs Ar-Royyan.

2. Observasi

Berdasarkan hasil observasi kelas VII MTs Ar-Royyan, mayoritas siswa telah menunjukkan SD dan MI dalam membaca Al-Qur'an . Saat kegiatan membaca Al-Qur'an berlangsung,

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data tertulis yang berkaitan dengan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an

⁴⁶ Wahyuni Ahadiyah, solusi mudah dalam membaca Al-Qur'an, (jawa timur : Lamongan 2021), hlm 47

siswa kelas VII MTs Ar-Royyan. Dokumen yang dijadikan sumber data meliputi lembar penilaian siswa, daftar hadir, catatan guru, serta arsip nilai yang telah tersimpan selama proses pembelajaran. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa, khususnya dalam aspek kelancaran, tajwid, makhraj, dan adab membaca. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut program pembinaan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dan konsep kesahihan (validitas) dan kendala (Rehabilitas) menurut positivisme dan disesuaikan dengan tututan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Adapun pemeriksaan keabsahan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara mendalam tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berlaku.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya di telaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada Analisa.

1. Reduksi

Merupakan analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun lapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Dalam reduksi data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.

2. Editing Data

Editing data yaitu proses penyuntingan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansi dengan data lainnya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan yang terjadi dalam pencatatan lapangan dan memudahkan proses pemberian kode serta memperoses data.

3. Deskripsi Data

Merupakan suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipapakan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Dalam deskripsi data, peneliti mencoba untuk mengetahui karakteristik populasi dan fenomena yang sedang diteliti Deskripsi data juga dapat berupa deskripsi mengenai lokasi penelitian, yang disajikan bertujuan agar pembaca mendapat pemahaman yang lebih utuh.

4. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis MTs Ar-Royyan Sidorukun

Nama Sekolah	: MTs Ar-Royyan Sidorukun
Kepala Sekolah	: Muhammad fauzi Romadhon, S.Pd.I,
NSM	: 69994184
NPSN	: 121212100153
Alamat Sekolah	: Jl. Mangga Besar No 91 Desa Sidorukun, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara
Telepon /Hp/Fax	: 0823 7037 0678
E-mail	: mtsarroyansidorukun@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: 91 (A / Amat baik)
Bentuk Pendidikan	: MI
Status kepemilikan	: Pribadi
SK pendirian Sekolah	: 24-10-2018
SK izin operasional	: 147/ B.12 / 2019 Tanggal SK Izin operasional 2019
Status tanah	: Milik sendiri ⁴⁷

⁴⁷ Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

2. Gambaran umum Lokasi Penelitian Sekolah MTs Ar-Royyan

a. Tingkat kebersihan dan kerapian

Tingkat kebersihan dan kerapian di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun cukup baik. Di ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, halaman sekolah di bersihkan oleh penjaga sekolah atau petugas kebersihan begitu juga dengan ruang kelas yang di bersihkan oleh siswa setiap harinya yang terjadwal dalam piket.

b. Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun, dinilai tidak begitu bising, karena dilihat dari batas sekolah memang tidak ada sumber yang menyebabkan kebisingan.

c. Jalan penghubung sekolah

Jalan penghubung menuju MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun dengan jalan raya sudah baik. Sehingga alat Transpotasi dapat berjalan dengan baik sampai di depan MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun ⁴⁸

Tabel IV.1
Personalia MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun

No	Nama	Jabatan
1	Amin M.Pd	Kepala Sekolah
2	Haryanto M.Hum	Waka Bidang Kesiswaan
3	Haryanto M.Hum	Waka Bidang Kurikulum
4	Inti Wahyu Agustina, S.Pd	Honor
5	Adji Syahptra, S.Sos	Honor
6	Nufal habib sianturi, S.Pd	Honor
7	Novi ika sari, SP	Honor
8	Putri Muthiah Fadhila, S.Hum	Honor
9	Sisca afsari, S.Pd	Honor

⁴⁸ Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

10	Juhazri irwansyah, S.Pd	Honor
11	Rifki candra saragih	Honor
12	Suci Paradiska, S.Pd	Honor
13	Maharani dalimunthe, M. Hum	Honor

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ar-Royyan Sidorukun

Setiap MTs diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MTs yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi dan misi MTs Ar- Royyan Sidorukun Sebagai Berikut :

a. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program Pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah Sebagai unit penyelenggara Pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi , globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sector serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap Pendidikan, era perdagangan bebas⁴⁹.

⁴⁹ Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh MTs Ar-Royyan, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut, visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi MTs Ar-Royyan Sidorukun adalah:“ **Menjadi Madrasah Yang Unggul Dalam Membentuk Generasi Muslim Yang Bertakwa, Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.**

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkan diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah Sebagai berikut :

1. Mengajarkan siswa/I memiliki Aqidah Islam Yang Berdasarkan Al- Qur‘‘an dan Sunnah
2. Menanamkan rasa cinta dan pengamalan Al-Qur‘‘an dan As-Sunnah bagi siswa/I secara kaffah
3. Membina dan mengembangkan tilawah dan hafalan Al-Qur‘‘an bagi siswa/i
4. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah dan masyarakat.
7. Membina dan mengarahkan bakat serta potensi siswa/I secara

optimal⁵⁰

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai MTs Sidorukun Sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah Sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki Aqidah Islam yang baik dan benar melalui pengajaran yang berkualitas
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki rasa cinta dan pengamalan Al-Qur'an dan As-Sunnah bagi siswa/i secara kaffah
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai tilawah Al-Qur'an dan tahfiz Qur'an dan dapat mengamalkannya
- 4) Menghasilkan lulusan, yang mampu menggunakan IT dalam pembelajaran
- 5) Menghasilkan lulusan yang mampu bersikap aktif, kreatif dan inovatif melalui pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlakul karimah dan dapat menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat⁵¹
- 7) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas optimal pada IMTAQ dan IPTEK

⁵⁰ Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

⁵¹ Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pegawai

Proses pembelajaran di suatu instansi Pendidikan terdapat dua komponen utama didalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama didalam institusi Pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua

komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tata usaha (TU), Administrasi dan lainnya adapun data guru yang ada di MTs Ar-Royyan Sidorukun dapat dilihat pada table yang telah peneliti lampirkan⁵².

a. Data Siswa

Peserta didik MTs Ar-Royyan Sidorukun berasal dari berbagai daerah sekitar Sidorukun. Jumlah sumber data keseluruhan MTs Ar-Royyan Dusun V desa Sidorukun kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu TA. 2024/2025 adalah 86 siswa.

Tabel IV.2
Data MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun⁵³

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	16	11	27
VII	11	12	27
IX	8	15	28

⁵² Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

⁵³ Andi, Tata usaha,wawancara di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun pada tanggal 23 Mei 2025 pukul 08.00 WIB

B. Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, tes membaca Al-Qur'an, dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian dengan jumlah total 25 siswa. Data yang dikumpulkan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: penerapan tajwid, makhrajul huruf dan kelancaran membaca.

1. Aspek Tajwid

Aspek ini menilai kemampuan siswa dalam menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *mad thabi'i*, *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfasil*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, dan *izhar*. Penilaian dilakukan melalui bacaan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam aspek tajwid mencapai 84,6 yang termasuk kategori baik. Sebagian besar siswa mampu menerapkan hukum bacaan dengan benar, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam pengucapan hukum *ikhfa'* dan *idgham bilaghunnah*.

2. Aspek Makhrajul Huruf

Aspek ini menilai ketepatan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya (makhraj). Pengamatan difokuskan pada huruf-huruf yang sering menjadi kesalahan seperti 'ain, ha', shad, dhad, tha', dan qaf. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai siswa pada aspek ini adalah 75,4, yang termasuk kategori cukup baik. Masih ditemukan

beberapa siswa yang kesulitan membedakan pengucapan huruf halqi dan lisani, khususnya huruf shad dan sin.

3. Aspek Kelancaran Membaca

Aspek ini menilai sejauh mana siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tidak terbata-bata, dan sesuai waqaf ibtida'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelancaran membaca siswa adalah 87,2 yang termasuk kategori sangat baik. Mayoritas siswa mampu membaca tanpa banyak jeda, hanya sebagian kecil yang masih terbata-bata pada ayat-ayat yang panjang. Secara umum, data penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII MTs Ar-Royyan dalam membaca Al-Qur'an berada pada kategori baik, dengan aspek kelancaran menjadi yang paling menonjol, sedangkan aspek makhrajul huruf memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data

Hasil pengolahan data menunjukkan sebagai berikut:

a. Aspek Tajwid

Nilai rata-rata 84,6 (kategori baik) Mayoritas siswa sudah mampu membaca sesuai hukum tajwid. Kesalahan yang masih sering terjadi adalah pada penerapan hukum ikhfā' dan idgham bila ghunnah. Hal ini menunjukkan perlunya latihan intensif pada pengucapan dan pemahaman hukum bacaan tertentu.

b. Aspek Makhrajul Huruf

Nilai rata-rata = 75,4 (kategori cukup) Analisis: Ketepatan pelafalan huruf masih menjadi kelemahan utama, khususnya pada huruf ‘ain, ha’, shad, dhad, tha’, dan qaf. Hal ini menunjukkan siswa perlu dibimbing lebih sering dalam latihan pelafalan huruf-huruf yang mirip atau sulit.

c. Aspek Kelancaran Membaca

Nilai rata-rata = 87,2 (kategori sangat baik) Sebagian besar siswa membaca dengan lancar tanpa banyak jeda. Hanya beberapa siswa yang masih terbata-bata pada ayat panjang. Ini menandakan kemampuan kelancaran membaca mereka sudah baik, namun tetap perlu dipertahankan dengan latihan rutin.

d. Kesimpulan Analisis

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII MTs Ar-Royyan secara umum berada pada kategori baik. Aspek yang paling dominan adalah kelancaran membaca (sangat baik), sedangkan aspek yang paling lemah adalah makhrajul huruf (cukup), sehingga perlu perhatian lebih dalam pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan temuan utama mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu. Pembahasan

dilakukan berdasarkan tiga aspek yang menjadi fokus penelitian, yaitu penerapan tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran membaca.

1. Aspek Tajwid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek tajwid memperoleh nilai rata-rata 84,6 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dengan tepat ketika membaca Al-Qur'an, seperti mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, idgham, ikhfa', iqlab, dan izhar.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan pada penerapan hukum bacaan tertentu, khususnya ikhfa' dan idgham bila ghunnah. Kesalahan ini umumnya disebabkan kurangnya pembiasaan membaca dengan bimbingan guru serta keterbatasan waktu latihan di sekolah.

Dengan demikian, meskipun kemampuan tajwid siswa tergolong baik, guru PAI disarankan untuk memberikan penguatan pada hukum-hukum bacaan yang masih menjadi kesulitan siswa dengan cara latihan berulang, evaluasi rutin, dan pembelajaran berbasis talaqqi (pembacaan

2. Aspek Makhrajul Huruf

Pada aspek makhrajul huruf, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,4 termasuk kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan pelafalan huruf masih menjadi kendala yang dihadapi sebagian siswa. Kesalahan paling sering terjadi pada huruf-huruf yang memiliki kesamaan tempat keluar, seperti 'ain dengan hamzah, shad dengan sin, dan qaf dengan kaf. sebagian besar siswa madrasah masih kesulitan membedakan huruf-huruf halqi dan lisani karena kurangnya pemahaman tentang makhraj dan sifat huruf. Faktor lain yang

berpengaruh adalah kurangnya waktu khusus untuk latihan makhraj secara intensif, sehingga perbaikan pelafalan tidak maksimal.

Oleh sebab itu, guru disarankan untuk menambahkan sesi pembelajaran khusus tentang makhrajul huruf, misalnya dengan metode drill, penggunaan media audio, atau praktik talaffuz secara berulang agar siswa dapat menguasai perbedaan makhraj secara lebih baik.

3. Aspek Kelancaran Membaca

Aspek kelancaran membaca memperoleh nilai rata-rata 87,2 yang termasuk kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa banyak jeda dan sesuai dengan tanda waqaf-ibtida'. Hanya sebagian kecil siswa yang masih terbata-bata, terutama ketika membaca ayat yang panjang atau mengandung banyak hukum bacaan yang beragam.

Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: aspek tajwid, aspek makhraj, dan aspek kelancaran membaca. Berikut ini adalah temuan khusus yang diperoleh dari hasil observasi dan penilaian terhadap siswa kelas VII MTs Ar-Royyan.

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari aspek Tajwid

berdasarkan data hasil penelitian baik melalui tes, wawancara dan studi dokumentasi kemampuan siswa pada aspek tajwid, seperti mengenali dan menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, *mad*, dan sebagainya masih belum maksimal. Beberapa besar siswa masih mengalami kesulitan dalam penerapan tajwid secara konsisten.

Pendapat ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Julhazri

Irwansyah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Ar-Royyan. Berdasarkan wawancara tersebut, beliau menyampaikan bahwa kemampuan membaca Al-Qurʿan siswa di sekolah ini masih bervariasi : terdapat siswa yang sudah lancar dan memahami tajwid, namun tidak sedikit pula yang masih memerlukan bimbingan, khususnya dalam hal makhraj dan panjang pendek bacaan.⁵⁴ Dalam hal penguasaan tajwid, sebagian besar siswa dikatakan telah mengenal dasar-dasar tajwid seperti idgham, ikhfa, dan mad, namun penerapannya dalam bacaan belum sepenuhnya konsisten⁴⁵.Beliau juga menjelaskan bahwa masih ada kendala dalam data ini didukung hasil observasi⁵⁵ pada salah seorang siswa yang bernama Akhyar Maulana, bahwa ia menunjukkan kemampuan membaca Al-Qurʿan yang cukup baik dalam beberapa aspek yang diamati. Dalam aspek tajwid, Akhyar sudah mampu membaca dengan penerapan hukum tajwid seperti ghunnah, mad, dan qalqalah, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil. ⁵⁶Namun, kesalahan tersebut tidak tergolong fatal dan tidak terlalu mengganggu makna bacaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa Akhyar telah memiliki pemahaman dasar yang cukup dalam penerapan hukum tajwid.

Demikian juga pada siswa lain yang bernama Alwin, Ia menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam menerapkan hukum-hukum tajwid saat membaca Al- Qurʿan. Ia mampu membaca dengan benar hukum bacaan seperti ikhfāʿ, idgham, iqlab, serta ghunnah, meskipun masih terdapat sedikit

⁵⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Julhazri Irwansyah, S.Pd., 29 Mei 2025.

⁵⁵ observasi pada proses pembelajaran, tgl 23 mei 2025

⁵⁶ Observasi dan wawancara,akhyar tgl 25 Mei 2025

keraguan pada beberapa bagian, khususnya pada hukum ikhfâ" dan iqlab, yang kadang terdengar belum sepenuhnya jelas dari segi dengungan dan kejelasan bunyi. Sementara Dalam hal mad, Alwin juga telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membedakan dan menerapkan panjang-pendek huruf, seperti mad thabi"i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil. Ia membaca dengan panjang yang cukup sesuai kaidah, walaupun ada bagian di mana ia tampak kurang stabil dalam menjaga konsistensi panjang huruf pada mad wajib muttasil⁵⁷. menurut peneliti secara umum, kesalahan dalam tajwid yang dilakukan tidak bersifat fatal dan tidak sampai mengubah makna ayat. Alwin sudah memahami dasar-dasar tajwid, namun masih perlu pendampingan untuk memperkuat pemahaman hukum-hukum bacaan secara konsisten dalam setiap ayat yang dibaca.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Azura Daka Zetiva diperoleh informasi bahwa ia memiliki kemampuan membaca Al-Qur"an yang cukup baik, khususnya dalam penerapan tajwid dan kelancaran bacaan. Dalam aspek tajwid, Azura menjelaskan bahwa ia telah mempelajari dan menerapkan berbagai hukum bacaan seperti idgham, ikhfâ", iqlab, izhar, serta hukum mad seperti mad thabi"i dan mad wajib⁵⁸. Ia menyebutkan bahwa saat membaca, ia berusaha konsisten dalam menerapkan hukum-hukum tersebut di setiap ayat yang dibacanya, meskipun dalam beberapa bagian tertentu masih perlu dibimbing lebih lanjut untuk meningkatkan ketepatan penerapan.

Realita di lapangan dari responden penelitian ini ada siswa yang

⁵⁷ observasi dan wawancara Alwin tgl 25 Mei 2025

⁵⁸ observasi dan wawancara Azura tgl 25 Mei 2025

memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dari berbagai aspek. Salah seorang siswa bernama Adrian mengungkapkan bahwa dirinya terbiasa membaca dengan tartil, tidak terburu-buru, dan berusaha menjaga kelancaran tanpa terbata-bata. Ia menyatakan bahwa selama membaca, ia jarang mengalami kesalahan dalam hukum bacaan karena sudah diajarkan berbagai kaidah tajwid seperti *ikhfa'*, *idgham*, dan *mad thabi'i* oleh gurunya dan sering mempraktikkannya di rumah.⁵⁹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Ain Naila Febiani. dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Ain memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik dan terus menunjukkan perkembangan. Dalam aspek tajwid, Ain menjelaskan bahwa ia telah mempelajari dan berusaha menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, *izhar*, *iqlab*, *mad*, dan *ghunnah* secara benar. Ia menyebutkan bahwa ia sangat memperhatikan aturan-aturan tajwid saat membaca dan mengakui pentingnya membaca sesuai hukum tajwid agar makna ayat tetap terjaga. Selama wawancara, Ain menunjukkan pemahaman terhadap contoh-contoh hukum tersebut, meskipun masih ada beberapa bagian yang ia anggap perlu diperbaiki melalui latihan rutin.⁶⁰

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Dedek Dermawan. dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Dedek Dermawan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam penerapan hukum tajwid dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Dalam aspek tajwid, Dedek

⁵⁹ Observasi dan wawancara adrian tgl 25 Mei 2025

⁶⁰ Observasi dan wawancara ain tgl 25 Mei 2025

menyebutkan bahwa ia telah belajar berbagai hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa''*, *izhar*, *iqlab*, dan jenis-jenis mad, serta berupaya mengaplikasikannya dengan benar dalam setiap bacaan. Ia juga memahami perbedaan antara masing-masing hukum tersebut dan dapat menjelaskan contoh penerapannya, seperti perbedaan antara *ikhfa''* dan *izhar* dalam pengucapan nun sukun.⁶¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Dimas Atha Noufal. dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Dimas Atha Noufal memiliki kemampuan membaca Al-Qur''an: diketahui bahwa Dimas Atha Noufal. memiliki kemampuan membaca Al-Qur''an yang cukup baik,. Dalam hal tajwid, Dimas mengaku telah memahami dan berusaha menerapkan berbagai hukum bacaan seperti *mad*, *ghunnah*, *idgham*, *ikhfa''*, *iqlab*, dan *qalqalah* secara benar. Dimas Atha Noufal. menyatakan bahwa selama membaca, Dimas Atha Noufal.jarang melakukan kesalahan besar dalam pengucapan hukum bacaan, karena selalu berlatih dan mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya⁶².

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Cinta Aulia dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Cinta Aulia memiliki kemampuan membaca Al-Qur''an: Dalam aspek tajwid, Cinta menyebutkan bahwa ia telah mempelajari dan dapat menerapkan beberapa hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa''*, *iqlab*, *izhar*, serta berbagai bentuk *mad* dan *ghunnah*. Ia mengaku berusaha membaca sesuai dengan kaidah yang diajarkan dan berlatih secara rutin agar tidak terjadi kesalahan yang fatal saat membaca ayat-ayat Al-

⁶¹Observasi dan wawancara dedek dermawan tgl 25 Mei 2025

⁶² Observasi dan wawancara Dimas Atha Noufal tgl 25 Mei 2025

Qur'an. Ia juga memahami pentingnya penerapan tajwid agar bacaan menjadi benar dan bermakna.⁶³

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Jeni Ardilla dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Jeni Ardilla memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam aspek tajwid, Jeni mengungkapkan bahwa ia telah mempelajari berbagai hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa*", *iqlab*, *izhar*, *mad*, dan *ghunnah*, serta mampu mengaplikasikannya dengan benar dan konsisten dalam setiap bacaan. Ia juga memahami perbedaan di antara hukum-hukum tersebut dan dapat memberikan contoh masing-masing, misalnya perbedaan antara *ikhfa*" dan *izhar* ketika membaca nun sukun atau tanwin. Hal ini menunjukkan bahwa Jeni tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis.⁶⁴

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Ilham Santani dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Ilham Santani memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam aspek tajwid, Ilham menjelaskan bahwa ia telah memahami dan mampu menerapkan berbagai hukum bacaan seperti *mad*, *idgham*, *ikhfa*", *iqlab*, dan *qalqalah* dengan benar dan konsisten. Ia mengaku berlatih secara rutin dan mendapat bimbingan langsung dari guru, sehingga Ilham Santani dapat membedakan dan menerapkan setiap hukum bacaan pada tempatnya. Selama wawancara, tidak ditemukan adanya kesalahan tajwid yang signifikan yang dapat mengganggu makna ayat yang dibacanya.⁶⁵

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Fikri Pratama dari

⁶³ Observasi dan wawancara Cinta Aulia tgl 25 Mei 2025

⁶⁴ Observasi dan wawancara Jeni Ardilla tgl 25 Mei 2025

⁶⁵ Observasi dan wawancara ilham Santani tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Fikri Pratama memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an Dalam aspek tajwid, Fikri menjelaskan bahwa ia telah memahami dan berusaha menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *izhar*, *mad*, dan *ghunnah* dengan benar. Fikri Pratama menyebutkan bahwa Fikri Pratama dibimbing langsung oleh guru dalam penerapan tajwid dan berusaha untuk konsisten dalam setiap bacaan. Meskipun masih perlu peningkatan di beberapa bagian, secara umum ketepatan dan konsistensi penerapan kaidah tajwid sudah cukup baik dan tidak menimbulkan kesalahan yang mengubah makna⁶⁶.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Al-Amin dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Muhammad Al-Amin memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an Dalam aspek tajwid, Al-Amin menjelaskan bahwa ia telah mempelajari dan dapat menerapkan berbagai hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *izhar*, *mad*, dan *ghunnah* secara tepat. Ia juga mengaku berusaha untuk konsisten dan teliti dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid tersebut pada setiap bacaan, karena ia menyadari pentingnya membaca sesuai aturan untuk menjaga keindahan dan makna Al-Qur'an. Ia mampu menyebutkan contoh dari setiap hukum bacaan dan menunjukkan pemahaman yang baik⁶⁷.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Mozza Bima dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Mozza Bima memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an Dalam hal tajwid, Mozza menyampaikan

⁶⁶ Observasi dan wawancara Fikri Pratama tgl 25 Mei 2025

⁶⁷ Observasi dan wawanra Muhammad Al-Amin tgl 25 Mei 2025

bahwa ia telah mempelajari dan berusaha menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *izhar*, *mad*, dan *ghunnah* secara benar. Ia juga menegaskan bahwa dirinya berusaha konsisten membaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah diajarkan oleh guru. Mozza mampu menyebutkan beberapa contoh penerapan hukum bacaan tersebut dan memahami perbedaan di antara masing-masingnya.⁶⁸

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Ali dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Muhammad Ali memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam hal tajwid, Muhammad Ali mampu menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *izhar*, *mad*, dan *ghunnah* dengan cukup baik dan tepat. Ia menyebut bahwa dirinya telah mempelajari setiap hukum bacaan secara bertahap dan terus melatih penerapannya di setiap bacaan. Ia juga menunjukkan konsistensi dalam membaca sesuai kaidah-kaidah tajwid, meskipun masih terus berusaha untuk meningkatkan ketelitian dalam mengenali hukum bacaan secara spontan saat membaca ayat panjang.⁶⁹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Takdir dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Muhammad Taqdir memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam aspek tajwid, Muhammad menunjukkan ketepatan dalam menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *mad*, *ghunnah*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'*. Ia menyampaikan bahwa ia memahami fungsi dan tanda-tanda tajwid dalam mushaf, dan berusaha menerapkannya

⁶⁸ Observasi dan wawanra Mozza Bima tgl 25 Mei 2025

⁶⁹ Observasi dan wawanra Muhammad Ali tgl 25 Mei 2025

dengan benar saat membaca. Kesalahan dalam penerapan tajwid sangat minimal, dan ia mampu mengenali hukum bacaan saat membaca tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu⁷⁰.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Hafiz dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Muhammad Hafiz memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an Dalam aspek tajwid, Hafiz mampu menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *mad*, *ghunnah*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'* dengan cukup baik. Ia memahami ciri-ciri masing-masing hukum dan dapat mengidentifikasinya saat membaca ayat. Dalam praktiknya, tidak banyak ditemukan kesalahan, baik dari segi pengucapan maupun penerapan kaidah, yang menandakan adanya pemahaman yang mendasar terhadap ilmu tajwid.⁷¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Nonita Aisyah dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Nonita Aisyah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya dalam penerapan hukum-hukum tajwid. Ia mampu menerapkan hukum seperti *mad*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, dan lainnya secara tepat dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Selama proses membaca, hampir tidak ditemukan kesalahan besar dalam penerapan tajwid, yang menandakan bahwa Nonita telah memahami dan mampu membedakan kaidah-kaidah bacaan dengan cukup baik.⁷²

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Raysa dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Raysa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan Dalam aspek tajwid, Raysa telah mampu menerapkan

⁷⁰ Observasi dan wawanra Muhammad Taqdir tgl 25 Mei 2025

⁷¹ Observasi dan wawanra Muhammad Hafiz tgl 25 Mei 2025

⁷² Observasi dan wawanra Nonita tgl 25 Mei 2025

berbagai hukum bacaan seperti mad, idgham, iqlab, dan ikhfāʿ dengan cukup tepat. Kesalahan dalam penerapan hukum tajwid tergolong minim dan tidak sampai memengaruhi makna ayat yang dibaca, menunjukkan bahwa Raysa memiliki pemahaman dasar tajwid yang cukup baik.⁷³

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Raka Al-Furqon dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Raka Al-Furqon memiliki kemampuan membaca Al-Qurʿan Dalam aspek tajwid, Raka mampu menerapkan hukum bacaan seperti mad, idgham, iqlab, dan ikhfāʿ secara tepat. Selama proses membaca, tidak ditemukan kesalahan tajwid yang fatal, dan penerapan hukum-hukum tersebut sudah dilakukan dengan tingkat ketelitian yang cukup memadai, meskipun masih memerlukan pembiasaan untuk mencapai konsistensi yang sempurna.⁷⁴

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rizka putri dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Rizka putri memiliki kemampuan membaca Al-Qurʿan aspek tajwid saat membaca Al-Qurʿan. Ia mampu menerapkan beberapa hukum bacaan seperti mad, idgham, iqlab, dan ikhfāʿ dengan tingkat akurasi yang baik, meskipun masih perlu peningkatan dalam konsistensi. Kesalahan dalam penerapan hukum tajwid terbilang minimal, menunjukkan bahwa Rizka sudah mengenali dan memahami dasar-dasar kaidah tajwid meski belum sepenuhnya stabil dalam pelaksanaannya.⁷⁵

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rafa Aditya dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Rafa Aditya memiliki

⁷³ Observasi dan wawanra Raysa tgl 25 Mei 2025

⁷⁴ Observasi dan wawancara Raka Al-Furqon tgl 25 Mei 2025

⁷⁵ Observasi dan wawancara Rizka putri tgl 25 Mei 2025

kemampuan membaca Al-Qur'an dalam aspek tajwid Ia mampu menerapkan hukum bacaan seperti *mad*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'* dengan ketepatan yang layak diapresiasi. Kesalahan dalam penerapan hukum tajwid tergolong minim, yang menunjukkan bahwa Rafa telah memahami dasar-dasar tajwid dan mampu menerapkannya dalam praktik membaca⁷⁶.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Revanio dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Revanio memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dalam, terutama dalam hal penerapan hukum-hukum tajwid seperti *mad*, *idgham*, *ikhfa'*, dan *iqlab*. Ia mampu menerapkannya dengan tingkat kesalahan yang minim, menunjukkan bahwa Revanio telah memahami konsep dasar tajwid dan dapat menggunakannya saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁷⁷

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama sylvia ayunda dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek tajwid. Ia mampu menerapkan berbagai hukum bacaan seperti *mad*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'* dengan cukup tepat dan tidak banyak melakukan kesalahan yang signifikan. Hal ini mencerminkan pemahamannya terhadap dasar-dasar ilmu tajwid serta penerapannya dalam praktik membaca.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama syifa salsabila dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Dalam aspek tajwid, ia mampu menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *mad*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa'* dengan cukup baik dan tidak banyak melakukan kesalahan yang

⁷⁶ Observasi dan wawancara Rafa Aditya tgl 25 Mei 2025

⁷⁷ Observasi dan wawancara Revanio tgl 25 Mei 2025

mengganggu makna ayat. Pemahamannya terhadap kaidah-kaidah tajwid sudah terlihat meskipun masih bisa lebih ditingkatkan lagi agar lebih konsisten⁷⁸.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama putri maulida dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid. Ia mampu menerapkan hukum-hukum bacaan seperti *mad*, *idgham*, *iqlab*, dan *ikhfa* dengan tingkat kesalahan yang sangat minimal. Penerapan kaidah-kaidah tajwid dilakukan dengan cukup teliti, sehingga tidak ada kekeliruan berarti yang dapat mengganggu makna ayat yang dibaca.⁷⁹

2. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari Aspek Makhraj

Aspek ini menilai kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj atau tempat keluarnya masing-masing huruf. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan beberapa huruf, seperti :

- a) Huruf tenggorokan: (ح, ع, هـ)
- b) Huruf lidah: (ض, غ, ظ)
- c) Huruf bibir: (ف, ب)
- d) Kesalahan umum yang ditemukan termasuk mengucapkan 'ain (ع) seperti alif (ا), sad (ص) seperti sin (ط), dan qaf (ق) seperti kaf (ن). Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan perlu menjadi fokus dalam proses pembelajaran.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Akhyar Maulana dari

⁷⁸ Observasi dan wawancara Syifa Salsabila tgl 25 Mei 2025

⁷⁹ Observasi dan wawancara Putri Maulida tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj bacaan Akhyar cukup lancar meskipun sesekali masih terdengar jeda atau pengulangan kata. Namun secara umum, ia mampu menyelesaikan bacaan tanpa banyak berhenti, dan irama bacaannya pun terdengar cukup stabil serta tertib. Hal ini mencerminkan bahwa Akhyar sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dan memiliki dasar kemampuan yang cukup dalam menjaga kesinambungan bacaan.⁸⁰

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Adrian dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj Adrian menunjukkan pemahaman yang baik. Ia mampu menyebutkan contoh huruf-huruf tafkhim dan tarqiq, serta menjelaskan perbedaan cara membacanya. Ia juga mengakui bahwa gurunya sangat menekankan pentingnya pelafalan huruf yang benar sesuai huruf.⁸¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Azura Daka zetiva dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj, Azura menyatakan bahwa ia telah diajarkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang benar oleh guru Al-Qur'an-nya. Ia berusaha menjaga ketepatan makhraj huruf, karena ia memahami bahwa kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah arti bacaan. Meskipun demikian, dalam wawancara ia juga menyadari masih perlu lebih berhati-hati terhadap huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan seperti ض(dhad) dan ظ(zha).⁸²

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Ain Naila Febiani dari

⁸⁰ Observasi dan wawancara Akhyar maulana tgl 25 Mei 2025

⁸¹ Observasi dan wawancara Adrian tgl 25 Mei 2025

⁸² Observasi dan wawancara Azura Daka zetiva tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj, Ain menyatakan bahwa ia berusaha mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluar aslinya. Ia memahami bahwa kesalahan dalam makhraj dapat mengubah makna, sehingga ia lebih berhati-hati ketika membaca huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj, seperti ط(sin) dan ص(shad) atau غ(tha) dan خ(ta). Ia mengaku belajar secara bertahap dari gurunya, baik di sekolah maupun saat mengaji di rumah.⁸³

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Dedek Dermawan dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj, Dedek menjelaskan bahwa ia telah dibiasakan untuk melafalkan setiap huruf dari tempat keluar yang tepat sesuai makhraj-nya. Ia menyadari pentingnya ketepatan makhraj untuk menjaga makna ayat, dan mengaku masih terus belajar agar tidak terjadi kesalahan pengucapan, seperti membedakan antara ض(dhad) dan د(dal) atau ق(qaf) dan ك(kaf). Ia juga menegaskan bahwa guru mengaji di rumah maupun di sekolah selalu mengingatkan pentingnya memperhatikan makhraj dalam bacaan sehari-hari.⁸⁴

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Dimas Atha Noufal dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj Dimas menunjukkan kesadaran pentingnya membaca huruf hijaiyah dari tempat keluar yang benar. Ia memahami bahwa ketepatan makhraj memengaruhi makna, sehingga ia berhati-hati dalam melafalkan huruf-huruf tertentu seperti غ(tha), ق(qaf), dan ظ(zha). Selain itu, ia juga memahami

⁸³ Observasi dan wawancara Ain Naila Febiani tgl 25 Mei 2025

⁸⁴ Observasi dan wawancara Dedek Dermawan tgl 25 Mei 2025

beberapa sifat huruf, seperti perbedaan antara huruf tafkhim dan tarqiq, dan dapat menyebutkan contohnya, misalnya dalam membedakan bunyi huruf ر(ra) yang dibaca tebal atau tipis sesuai konteks.⁸⁵

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama cinta Aulia dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj Cinta Aulia menjelaskan bahwa ia telah dibimbing oleh guru untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang tepat. Ia menyadari bahwa kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menyebabkan perubahan makna, oleh karena itu ia berhati-hati, terutama saat membaca huruf-huruf yang mirip seperti ط(sin) dan ص(shad) atau د (dal) dan ض(dhad). Ia menyampaikan bahwa latihan berulang dan koreksi dari guru sangat membantunya memperbaiki pelafalan⁸⁶.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama jenni Ardilla dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj Jeni menyampaikan bahwa ia sangat memperhatikan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Ia telah diajarkan oleh guru untuk membedakan makhraj setiap huruf dan menyadari bahwa kesalahan dalam pengucapan bisa mengubah arti bacaan. Oleh karena itu, ia berusaha untuk melafalkan setiap huruf dengan jelas dan tepat, terutama huruf-huruf yang sering membingungkan seperti خ(kha) dan ح(ha), atau ق(qaf) dan ك(kaf). Ia mengatakan bahwa latihan rutin dan koreksi dari guru sangat membantu dalam menjaga ketepatan makhraj-nya.⁸⁷

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Ilham Santani dari

⁸⁵ Observasi dan wawancara Dimas Atha Noufal tgl 25 Mei 2025

⁸⁶ Observasi dan wawancara Cinta Aulia tgl 25 Mei 2025

⁸⁷ Observasi dan wawancara Jenni Ardilla tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa dalam aspek Makhraj Ilham Santani menyampaikan bahwa ia telah terbiasa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya secara tepat. Ia menyadari bahwa kesalahan dalam makhraj dapat menyebabkan perubahan arti, sehingga ia selalu berusaha menjaga ketepatan pelafalan, terutama saat membaca huruf-huruf yang memiliki makhraj serupa seperti ط(sin) dan (syin) atau ذ(dzal) dan ص(zai). Ia juga mengatakan bahwa latihan rutin membaca dengan memperhatikan makhraj menjadi salah satu kebiasaannya dalam belajar.⁸⁸

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Fikri Pratama dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Dalam hal makhraj Fikri pratama mengatakan bahwa ia telah diajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang benar dan berusaha untuk membaca dengan jelas. Ia memahami bahwa kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah arti bacaan, sehingga ia memperhatikan dengan serius pelafalan huruf-huruf tertentu yang sering menjadi titik lemah, seperti ق(qaf) dan ك(kaf), atau ص(shad) dan ط(sin). Fikri menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya makhraj dalam membaca Al-Qur'an⁸⁹.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Al-Amin dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Dalam aspek makhraj Al-Amin menyatakan bahwa ia telah dibiasakan melafalkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang benar. Ia memahami bahwa kesalahan dalam makhraj bisa menyebabkan perubahan arti, sehingga ia berhati-hati dalam mengucapkan

⁸⁸ Observasi dan wawancara Ilham Santani tgl 25 Mei 2025

⁸⁹ Observasi dan wawancara Fikri Pratama tgl 25 Mei 2025

huruf-huruf yang serupa atau sering tertukar, seperti غ(thā) dan خ(hā), atau ص(zāi) dan ذ(dzāl). Ia menuturkan bahwa guru sering mengoreksi bacaan dan memberikan penekanan khusus pada pelafalan huruf-huruf tertentu agar ia bisa memperbaikinya secara konsisten.⁹⁰

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Mozza Bima dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Pada aspek makhrāj Mozza menjelaskan bahwa ia berusaha melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang tepat, serta memperhatikan kejelasan pengucapannya. Ia sadar bahwa kesalahan dalam makhrāj bisa mengubah arti bacaan, sehingga ia berhati-hati saat membaca huruf-huruf yang rawan kesalahan, seperti ع(ain), غ(ghain), atau ق(qaf). Ia menyampaikan bahwa latihan rutin di sekolah dan koreksi dari guru sangat membantunya menjaga ketepatan makhrāj⁹¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Ali dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Pada aspek makhrāj Muhammad Ali menjelaskan bahwa ia telah memahami tempat keluar huruf-huruf hijaiyah dan berusaha mengucapkannya secara benar dan jelas. Ia menyadari bahwa kesalahan dalam makhrāj dapat mempengaruhi makna, sehingga ia memberi perhatian lebih dalam pelafalan huruf-huruf yang mirip, seperti šād (ص) dan sīn (ط), serta ḍād (ض) dan dāl (د). Guru mengamati bahwa pengucapannya sudah cukup tepat dan tidak terdapat kesalahan mencolok yang dapat mengubah makna.⁹²

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Taqdir dari

⁹⁰ Observasi dan wawancara Muhammad Al-Amin tgl 25 Mei 2025

⁹¹ Observasi dan wawancara Mozza Bima tgl 25 Mei 2025

⁹² Observasi dan wawancara Muhammad Ali tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Pada aspek makhraj Muhammad Taqdir telah mampu melafalkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya secara tepat. Ia menyadari pentingnya membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan makhraj seperti šād (ص) dengan sīn (ط) dan qāf (ق) dengan kāf (ك), dan tampak sudah cukup cermat dalam membedakannya. Dalam pelafalannya, tidak ditemukan percampuran antar huruf yang dapat menyebabkan perubahan arti, yang menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman yang baik terhadap sifat- sifat huruf.⁹³

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Hafiz dari wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa Pada aspek makhraj Hafiz juga memperlihatkan kemampuan yang cukup akurat dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya. Ia mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki makhraj yang mirip, seperti šād (ص) dengan sīn (ط) atau tāʿ (غ) dengan tāʿ (خ), sehingga tidak terjadi perubahan makna akibat kesalahan pelafalan. Kejelasan dalam pelafalan huruf ini mencerminkan konsistensinya dalam menjaga kualitas bacaan sesuai standar yang benar⁹⁴

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Nonita Aisyah dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari segi makhraj Nonita juga memperlihatkan ketepatan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, di mana setiap huruf dibaca dari tempat keluarnya dengan jelas. Ia tidak mencampuradukkan bunyi huruf yang memiliki makhraj mirip, sehingga makna dari ayat tetap terjaga dengan baik. Kejelasan bunyi huruf menjadi salah

⁹³ Observasi dan wawancara Muhammad Taqdir tgl 25 Mei 2025

⁹⁴ Observasi dan wawancara Muhammad Hafiz tgl 25 Mei 2025

satu kekuatan dalam bacaannya.⁹⁵

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Raysa Aninda dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari aspek makhraj Raysa mampu melafalkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya dengan benar. Ia juga tidak mencampuradukkan antara huruf-huruf yang memiliki makhraj yang hampir sama, seperti antara huruf "ر" dan "ص" atau "ض" dan "ظ", yang menunjukkan kecermatan dalam artikulasi huruf.⁹⁶

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Raka Al-Furkon dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari sisi makhraj Raka memperlihatkan kemahiran dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya. Ia tidak mencampuradukkan bunyi huruf-huruf yang mirip makhrajnya, seperti huruf "ط" dan "ص", atau "خ" dan "غ". Hal ini menunjukkan bahwa Raka memiliki pemahaman fonetik yang baik dan perhatian terhadap detail dalam pengucapan⁹⁷.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rizka Putri dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari Dalam aspek makhraj Rizka mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya secara benar, serta tidak mencampuradukkan bunyi huruf yang mirip seperti “ر” dan “ص” atau “ص” dan “ط”. Hal ini menunjukkan bahwa Rizka telah memiliki dasar pengucapan yang cukup baik, walaupun masih memerlukan pembinaan lebih lanjut untuk mempertajam ketepatan artikulasi.⁹⁸

⁹⁵Observasi dan wawancara Nonita Aisyah tgl 25 Mei 2025

⁹⁶ Observasi dan wawancara Raysa Aninda tgl 25 Mei 2025

⁹⁷ Observasi dan wawancara Raka Al-Furkon tgl 25 Mei 2025

⁹⁸Observasi dan wawancara Rizka Putri tgl 25 Mei 2025

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rafa Adelia dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari Dalam Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rafa Adelia dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari Dalam Dari segi makhraj Rafa dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan cukup tepat sesuai tempat keluarnya. Ia tidak mencampur suara huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf “ق” dan “ن” atau “ر” dan “ص”. Ini menunjukkan bahwa Rafa sudah memiliki kesadaran artikulasi yang baik, meskipun penguatan lebih lanjut akan tetap membantu dalam memperhalus kualitas bacaan.⁹⁹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Revanio Dwi dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari Dalam aspek makhraj Revanio dinilai cukup tepat dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya, tanpa mencampuradukkan huruf yang memiliki kemiripan makhraj seperti ta (ع) dengan ta (خ). Hal ini menandakan adanya ketelitian dalam artikulasi bunyi huruf, yang sangat penting dalam menjaga keaslian bacaan.¹⁰⁰

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Sylvia Ayunda dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari aspek makhraj Sylvia dinilai telah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya dengan benar, tanpa terjadi kekeliruan bunyi antar huruf yang serupa, seperti antara huruf ر dan ص atau ط dan ص. Kemampuan ini penting untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna bacaan.¹⁰¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Syifa Salsabila dari

⁹⁹ Observasi dan wawancara Rafa Adelia tgl 25 Mei 2025

¹⁰⁰ Observasi dan wawancara Revanio Dwi tgl 25 Mei 2025

¹⁰¹ Observasi dan wawancara Sylvia Ayunda tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari aspek makhraj Syifa Salsabila dinilai mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya dengan tepat, serta tidak mencampuradukkan bunyi huruf-huruf yang mirip makhraj, seperti antara huruf غ dan خ atau ق dan ن. Hal ini menjadi poin penting dalam menjaga kejelasan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an¹⁰²

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Putri Maulida dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari Dari segi makhraj Putri juga memperlihatkan kemampuan yang baik dalam mengucapkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya secara tepat. Ia tidak mencampuradukkan bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj yang serupa, seperti ط dan ص atau د dan ص, yang menunjukkan ketelitian dalam pengucapan.¹⁰³

3. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dari Aspek Kelancaran

Aspek ini menilai kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan lancar, tidak terbata-bata, dan dengan tempo yang sesuai. Dari hasil penilaian, sebanyak 6 siswa menunjukkan kelancaran membaca yang baik. Mereka dapat membaca ayat demi ayat secara mengalir dan runtut, serta menunjukkan kepercayaan diri yang baik saat membaca.

Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya masih terbata-bata, sering berhenti di tengah-tengah ayat, dan kesulitan melafalkan ayat-ayat panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan latihan berulang perlu lebih ditingkatkan. Mengenai kelancaran membaca, Bapak Julhazri menilai bahwa siswa kelas VII masih banyak yang terbata-bata, sedangkan siswa kelas

¹⁰² Observasi dan wawancara Syifa Salsabila tgl 25 Mei 2025

¹⁰³ Observasi dan wawancara Putri Maulida tgl 25 Mei 2025

IX menunjukkan perkembangan yang lebih baik karena sudah terbiasa membaca setiap hari¹⁰⁴.

Adapun kendala utama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kurangnya latihan di rumah dan latar belakang siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sejak SD.¹⁰⁵ Dalam hal peran orang tua, beliau menyayangkan bahwa tidak semua orang tua aktif membimbing anaknya, bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an¹⁰⁶ Metode yang digunakan untuk mengajar membaca Al-Qur'an di sekolah meliputi metode Iqro' bagi pemula, serta metode talaqqi dan klasikal untuk siswa yang sudah lancar. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan murattal dan hafalan surah pendek¹⁰⁷. MTs Ar-Royyan juga memiliki program rutin seperti BTQ mingguan, Tahfidz pagi hari, dan evaluasi tahsin tiap semester untuk meningkatkan kemampuan siswa¹⁰⁸. Beliau menambahkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran cukup baik dan antusias, terlebih ketika diselengi metode interaktif seperti kuis atau lomba membaca. Harapan beliau ke depan adalah agar seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta mampu mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Akhyar dari wawancara

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Julhazri Irwansyah, S.Pd., 29 Mei 2025.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Julhazri Irwansyah, S.Pd., 29 Mei 2025.

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Julhazri Irwansyah, S.Pd., 29 Mei 2025.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Julhazri Irwansyah, S.Pd., 29 Mei 2025.

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Julhazri Irwansyah, S.Pd., 29 Mei 2025.

dan observasi diperoleh informasi Dari Pada aspek kelancaran bacaan Akhyar cukup lancar meskipun sesekali masih terdengar jeda atau pengulangan kata. Namun secara umum, ia mampu menyelesaikan bacaan tanpa banyak berhenti, dan irama bacaanya pun terdengar cukup stabil serta tertib. Hal ini mencerminkan bahwa akhyar sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dan memiliki dasar kemampuan yang cukup dalam menjaga kesinambungan bacaan¹⁰⁹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Adrian dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Dari aspek kelancaran Adrian menyatakan bahwa ia mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas dan tidak mengalami kendala dalam pengucapan. Ia jarang mengulang bacaan atau terputus karena sudah hafal beberapa surat pendek. Selain itu, ia mengatur tempo bacaan dengan baik dan mampu menjaga irama serta keutuhan nafas saat membaca ayat yang panjang. Ia mengatakan bahwa latihan pernapasan menjadi bagian dari kebiasaannya saat mengaji agar bacaan tetap lancar dan tartil. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa Adrian memiliki pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an yang sangat baik, serta menunjukkan kedisiplinan dan semangat dalam belajar ilmu tajwid secara konsisten¹¹⁰.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Azura Daka Zetiva dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Pada aspek kelancaran Azura mengatakan bahwa ia berupaya membaca Al-Qur'an dengan irama tartil, mengikuti contoh yang diberikan oleh gurunya di kelas. Ia merasa sudah tidak

¹⁰⁹ Observasi dan wawancara Akhyar tgl 25 Mei 2025

¹¹⁰ Observasi dan wawancara Adrian tgl 25 Mei 2025

lagi terbata-bata saat membaca dan mampu menyelesaikan bacaan dengan lancar tanpa banyak berhenti. Ia juga mengaku telah menghafal beberapa surat, sehingga membantu kelancaran bacaan saat praktik di kelas atau di rumah.¹¹¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Ain Naila Febiani dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Pada aspek kelancaran Ain mengungkapkan bahwa dirinya sudah cukup lancar dalam membaca ayat- ayat Al-Qur'an, tanpa terbata-bata dan tanpa mengulang-ulang. Ia menyampaikan bahwa ia berusaha menjaga irama tartil saat membaca, mengikuti contoh guru dan bacaan yang ia dengar dari audio murottal. Bacaan Ain cenderung stabil, dan ia mampu menyelesaikan bacaan tanpa jeda yang mengganggu atau kehilangan fokus.¹¹²

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Dedek dari wawancara dan observasi diperoleh informasi Pada aspek kelancaran Dedek mengaku cukup percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Ia menyampaikan bahwa ia berusaha membaca dengan lancar tanpa terlalu banyak jeda atau pengulangan. Meskipun kadang masih perlu waktu untuk mengingat hafalan ayat tertentu, namun secara umum ia tidak terbata-bata. Dedek juga mencoba menjaga irama bacaan agar sesuai dengan kaidah tartil, meski menurut pengakuannya, ia masih belajar untuk menstabilkan tempo bacaan agar lebih konsisten.¹¹³

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Dimas Dermawan dari wawancara dan observasi diperoleh. Dalam aspek kelancaran Dimas menyampaikan bahwa ia berusaha menjaga aliran bacaan agar tetap mengalir

¹¹¹ Observasi dan wawancara Azura tgl 25 Mei 2025

¹¹² Observasi dan wawancara Ain Naila Febiani tgl 25 Mei 2025

¹¹³ Observasi dan wawancara Dedek Dermawan tgl 25 Mei 2025

tanpa terbata-bata. Ia mengaku sering berlatih menjaga tempo dan irama bacaan agar tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Selain itu, ia juga terbiasa membaca dengan fokus, sehingga tidak sering mengulang atau berhenti di tengah-tengah ayat tanpa alasan yang jelas. Menurut pengakuannya, ia menyukai membaca Al- Qur'an secara tartil karena lebih terasa indah dan menyentuh hati.¹¹⁴

Secara umum, wawancara ini menunjukkan bahwa Dimas Atha Noufal memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, dengan pemahaman yang cukup terhadap hukum bacaan, pelafalan makhraj, serta menjaga kelancaran dan irama bacaan. Dengan semangat belajar yang ia tunjukkan, Dimas berpotensi untuk terus berkembang dan memperkuat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Cinta Aulia dari wawancara dan observasi diperoleh Sementara itu, dalam aspek kelancaran Cinta menyatakan bahwa ia sudah terbiasa membaca Al-Qur'an secara lancar dan tidak terbata-bata. Ia berupaya menjaga irama bacaan sesuai tartil agar enak didengar dan sesuai tuntunan. Ia juga menuturkan bahwa ia jarang mengulang lafaz atau berhenti di tengah bacaan tanpa alasan, karena telah membiasakan diri membaca secara menyeluruh dengan tenang dan fokus.¹¹⁵

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Jeni dari wawancara dan observasi diperoleh Sementara Sementara dalam aspek kelancaran Jeni menunjukkan bahwa ia telah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan

¹¹⁴ Observasi dan wawancara Dimas tgl 25 Mei 2025

¹¹⁵ Observasi dan wawancara Cinta Aulia tgl 25 Mei 2025

tidak terbata-bata. Ia menjaga irama bacaannya sesuai dengan tartil, serta menghindari jeda panjang atau pengulangan lafaz yang tidak perlu. Ia menyampaikan bahwa menjaga alur bacaan sangat penting agar pembacaan tidak terputus dan tetap nyaman didengar. Kebiasaan mendengarkan murottal juga membantu Jeni dalam meniru irama dan tempo yang tepat saat membaca.¹¹⁶

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Ilham dari wawancara dan observasi diperoleh. Pada aspek kelancaran Ilham menunjukkan bahwa ia mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa jeda panjang maupun pengulangan lafaz. Bacaan Ilham terdengar mengalir dan stabil, serta tidak terbata-bata. Ia juga mengatakan bahwa ia senang membaca dengan irama tartil, karena menurutnya bacaan yang tertib dan teratur lebih enak didengar dan lebih mudah diresapi maknanya. Ia berupaya menjaga tempo dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan bacaan, sesuai dengan tuntunan yang diajarkan gurunya.¹¹⁷

Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa : Ilham Santani memiliki pemahaman tajwid yang cukup baik, ketepatan dalam makhraj huruf, serta kelancaran dalam membaca yang sesuai dengan kaidah tartil. Ia menunjukkan kesungguhan dalam belajar membaca Al- Qur'an dengan benar, dan potensinya untuk terus berkembang sangat terbuka dengan bimbingan yang berkelanjutan.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Fikri dari wawancara dan

¹¹⁶ Observasi dan wawancara Jeni tgl 25 Mei 2025

¹¹⁷ Observasi dan wawancara Ilham tgl 25 Mei 2025

observasi diperoleh Pada aspek kelancaran Fikri mengaku bahwa ia sudah terbiasa membaca secara lancar tanpa terputus-putus. Ia menjaga irama bacaan sesuai dengan kaidah tartil, dan berusaha tidak tergesa-gesa agar bacaannya terdengar tenang dan tertib. Selain itu, ia jarang mengulang lafaz atau terbata-bata, karena sudah memiliki dasar hafalan yang cukup kuat untuk beberapa surat. Ia juga terbiasa mendengarkan bacaan murottal sebagai referensi untuk memperbaiki tempo dan nada bacaannya.¹¹⁸

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa Fikri Pratama memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, dengan penerapan tajwid yang cukup tepat, pelafalan makhraj yang jelas, serta kelancaran dan kestabilan dalam irama bacaan. Ia juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan berkomitmen untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya dari waktu ke waktu.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Al-Amin dari wawancara dan observasi diperoleh Pada aspek kelancaran Al-Amin menjelaskan bahwa ia mampu membaca dengan mengalir lancar, tanpa banyak jeda atau pengulangan lafaz. Ia terbiasa membaca dengan irama tartil, sebagaimana yang diajarkan oleh guru dan yang sering ia dengarkan dari bacaan murottal. Ia menyampaikan bahwa dengan menjaga tempo dan fokus, ia bisa membaca ayat-ayat panjang tanpa terbata-bata, serta menyelesaikan bacaan dengan tenang dan teratur.¹¹⁹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Al-Amin dari

¹¹⁸ Observasi dan wawancara Fikri tgl 25 Mei 2025

¹¹⁹ Observasi dan wawancara Muhammad Al-Amin tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Al-Amin dari wawancara dan observasi diperoleh Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Al-Amin dari wawancara dan observasi diperoleh Secara keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa M. Al-Amin memiliki pemahaman tajwid yang baik, pelafalan makhraj yang tepat, dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lancar serta tertib. Ia menunjukkan ketekunan dalam belajar dan berkomitmen untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya agar lebih sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dipelajari.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Mozza Bima dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Aspek kelancaran Mozza mengaku bahwa ia sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ia jarang mengalami gangguan seperti jeda yang panjang atau pengulangan lafaz, dan berusaha membaca dengan alur yang baik serta tidak terbata-bata. Meskipun irama bacaannya masih terus ia latih, secara umum Mozza menunjukkan kemampuan membaca yang stabil dan tertib.¹²⁰

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa Mozza Bima memiliki dasar yang baik dalam membaca Al-Qur'an, dengan pemahaman tajwid yang cukup, pelafalan makhraj yang tepat, dan kelancaran bacaan yang mendukung. Ia menunjukkan semangat belajar dan keseriusan dalam memperbaiki bacaan agar lebih sesuai dengan tuntunan yang benar.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Ali dari

¹²⁰ Observasi dan wawancara Mozza Bima tgl 25 Mei 2025

wawancara dan observasi diperoleh Dari Aspek kelancaran Adapun dalam aspek kelancaran, Muhammad Ali menunjukkan kemampuan membaca yang lancar dan mengalir, dengan irama tartil yang baik dan tidak terburu-buru. Ia mampu menjaga tempo bacaan secara stabil, serta tidak menunjukkan banyak jeda panjang, pengulangan, atau keterbata-bataan dalam melafalkan ayat-ayat yang dibacanya. Secara keseluruhan, Muhammad Ali termasuk siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, dengan pemahaman tajwid yang memadai, pelafalan makhraj yang benar, serta kelancaran yang mendukung kekhusyukan dalam membaca.¹²¹

Dalam aspek kelancaran, Muhannad membaca dengan ritme yang stabil dan tidak terbata-bata. Ia mampu menyelesaikan bacaan tanpa banyak berhenti atau mengulang, serta menjaga tempo dan irama bacaan sesuai kaidah tartil. Meskipun ada sedikit jeda pada bacaan yang panjang, namun hal tersebut tidak mengganggu keseluruhan keterpaduan bacaannya. Secara keseluruhan, Muhannad Taqdir termasuk siswa yang memiliki potensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an, dengan pemahaman tajwid yang memadai, pelafalan makhraj yang tepat, serta kelancaran membaca yang baik dan berkesinambungan.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Muhammad Hafiz dari wawancara dan observasi diperoleh Dari sisi kelancaran. Dalam aspek kelancaran Hafiz mampu membaca dengan tempo yang stabil, tidak terburu-buru namun juga tidak lambat. Bacaan yang disampaikan mengalir lancar, tidak

¹²¹ Observasi dan wawancara Muhammad Ali tgl 25 Mei 2025

banyak terputus atau mengulang, serta memiliki intonasi dan irama yang sesuai dengan kaidah tartil. Secara keseluruhan, Muhammad Hafiz menunjukkan kompetensi membaca Al-Qur'an yang cukup baik dan stabil, dengan perhatian terhadap tajwid, makhraj, serta kelancaran yang mendukung kekhusyukan dalam membaca.¹²²

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Nonita dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran Nonita membaca dengan mengalir dan tidak terbata-bata. Ia jarang mengulang atau berhenti di tengah ayat tanpa sebab, dan memiliki tempo serta irama yang stabil, mengikuti kaidah tartil yang dianjurkan dalam membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, Nonita Aisyah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur'an, dengan penerapan tajwid, makhraj, dan kelancaran yang mendukung pemahaman bacaan secara benar dan tertib.¹²³

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Raysa dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran Raysa terdengar mengalir dengan baik, tanpa banyak jeda atau pengulangan lafaz. Tempo bacaan stabil, dan iramanya mengikuti kaidah tartil meskipun masih dapat ditingkatkan lebih lanjut agar lebih merdu dan konsisten. Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an Raysa berada dalam kategori cukup baik, dengan potensi yang bisa terus dikembangkan melalui latihan rutin dan bimbingan yang tepat¹²⁴.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Raka dari wawancara dan

¹²² Observasi dan wawancara Muhammad Hafiz tgl 25 Mei 2025

¹²³ Observasi dan wawancara Nonita tgl 25 Mei 2025

¹²⁴ Observasi dan wawancara Raysa tgl 25 Mei 2025

observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran Pada aspek kelancaran bacaan Raka umumnya tidak tersendat dan mengalir dengan baik. Ia jarang mengulang lafaz atau berhenti tanpa alasan, serta mampu menjaga tempo dan intonasi yang stabil selama membaca. Irama bacaan mengikuti pola tartil dengan cukup baik. Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an Raka berada pada tingkat yang memuaskan, dengan potensi besar untuk meningkat melalui latihan dan pendampingan yang berkelanjutan.¹²⁵

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rizka dari wawancara dan observasi diperoleh dari dalam aspek kelancaran Rizka masih mengalami kesulitan. Bacaan sering kali tersendat-sendat, disertai pengulangan lafaz dan jeda yang cukup sering, yang mengganggu kelancaran keseluruhan. Irama dan tempo bacaan juga masih belum stabil dan belum mengikuti pola tartil secara konsisten. Dengan bimbingan dan latihan yang terarah, Rizka diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kelancarannya agar dapat membaca Al-Qur'an secara lebih fasih dan tertib.¹²⁶

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rafa dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran Dalam aspek kelancaran, bacaan Rafa terbilang lancar dan mengalir tanpa banyak jeda atau pengulangan. Tempo dan intonasi bacaan juga cukup stabil dan mengikuti pola yang sesuai dengan kaidah tartil. Ia jarang mengalami keterlambatan dalam melanjutkan ayat, serta mampu menjaga ritme dengan baik. Secara keseluruhan, Rafa menunjukkan performa yang positif dan menjanjikan,

¹²⁵ Observasi dan wawancara Raka tgl 25 Mei 2025

¹²⁶ Observasi dan wawancara Rizka tgl 25 Mei 2025

dengan potensi besar untuk lebih baik lagi melalui latihan rutin dan bimbingan yang konsisten¹²⁷.

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Rafa dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran bacaan Rafa berjalan mengalir dengan baik, tidak tersendat-sendat, serta tidak banyak jeda maupun pengulangan lafaz yang tidak perlu. Irama dan tempo bacaan juga cukup sesuai dengan kaidah tartil, menjadikan bacaannya terdengar tenang dan tertib. Secara keseluruhan, Rafa Adelia tampil sebagai siswa yang memiliki potensi yang menjanjikan dalam membaca Al-Qur'an, dan akan lebih meningkat lagi dengan pembiasaan membaca serta bimbingan lanjutan.¹²⁸

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Revanio dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran bacaan Revanio terbilang lancar dan mengalir, dengan irama serta tempo yang sesuai dengan kaidah tartil. Ia jarang berhenti secara tidak tepat dan tidak terbata-bata, sehingga keseluruhan bacaan terdengar tertib dan mudah dipahami. Dengan konsistensi berlatih dan bimbingan lebih lanjut, Revanio berpotensi meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara lebih sempurna.¹²⁹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Sylvia dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran Dari segi kelancaran, bacaan Sylvia cenderung tidak tersendat- sendat, dan ia mampu menjaga tempo serta irama yang sesuai dengan kaidah tartil. Ia juga tidak terlalu banyak berhenti

¹²⁷ Observasi dan wawancara Rafa tgl 25 Mei 2025

¹²⁸ Observasi dan wawancara Rafa Adeli tgl 25 Mei 2025

¹²⁹ Observasi dan wawancara Revanio tgl 25 Mei 2025

atau mengulang lafaz, sehingga bacaan terdengar runtut dan teratur. Secara keseluruhan, Sylvia telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan masih memiliki potensi besar untuk terus berkembang melalui latihan yang berkelanjutan.¹³⁰

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Syifa dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran bacaan Syifa tidak tersendat dan cukup mengalir dengan baik. Ia mampu menjaga tempo dan intonasi secara seimbang serta tidak terlalu sering mengulang atau berhenti pada tempat yang tidak sesuai, yang menunjukkan bahwa ia telah memiliki dasar kelancaran membaca yang baik. Dengan bimbingan dan latihan rutin, Syifa berpotensi untuk meningkatkan keterampilannya dalam membaca Al-Qur'an secara lebih sempurna.¹³¹

Demikian juga pada siswa lain yang Bernama Putri Maulida dari wawancara dan observasi diperoleh Dari Dalam aspek kelancaran bacaan Putri tergolong lancar dan mengalir tanpa banyak terhenti. Ia dapat menjaga tempo dan irama membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah tartil, serta tidak menunjukkan kebiasaan mengulang atau berhenti di tengah-tengah ayat secara tidak tepat. Secara keseluruhan, Putri Maulida telah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan berpotensi untuk terus berkembang¹³².

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan hasil yang baik, dengan kekuatan terbesar pada

¹³⁰ Observasi dan wawancara sylvia tgl 25 Mei 2025

¹³¹ Observasi dan wawancara syifa tgl 25 Mei 2025

¹³² Observasi dan wawancara putri maulida tgl 25 Mei 2025

aspek kelancaran membaca dan penerapan tajwid, sementara kelemahan utama terletak pada penguasaan makhrijul huruf. Perbedaan capaian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran ke depan perlu menitikberatkan pada pelatihan makharijul huruf secara intensif, tanpa mengabaikan penguatan aspek tajwid dan kelancaran agar keterampilan membaca siswa menjadi lebih sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu, pembahasan penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penerapan tajwid, ketepatan makhrajul huruf, dan kelancaran membaca.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Tajwid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan siswa dalam aspek tajwid mencapai 84,6. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan hukum bacaan tajwid dengan baik, seperti hukum nun mati dan tanwin (idgham, ikhfā', iqlab, dan izhar), hukum mim mati, serta pemanjangan bacaan mad (mad thabi'i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz mufasil).

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesalahan dalam membedakan antara hukum bacaan ikhfā' dan idgham bi ghunnah, serta kurang tepat dalam panjang pendek mad. Kondisi ini menunjukkan perlunya latihan yang lebih terarah, misalnya melalui

metode talaqqi dan musyafahah, agar siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Makhrajul Huruf

Pada aspek makhrajul huruf, diperoleh nilai rata-rata 75,4. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih ada kelemahan yang cukup menonjol pada sebagian siswa dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya. Kesalahan umum yang sering dijumpai adalah pada huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti perbedaan pengucapan huruf **ṣād** (ص) dan **sīn** (س), serta huruf **ḥā'** (ح) dengan **khā'** (خ). Selain itu, beberapa siswa juga masih kesulitan mengucapkan huruf-huruf qalqalah (ق، ط، ب، ج، د) dengan mantap. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek makhraj masih perlu mendapat perhatian khusus dari guru, misalnya dengan memperbanyak latihan pengucapan huruf secara individu maupun klasikal.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Kelancaran

Dari segi kelancaran, siswa memperoleh rata-rata nilai 87,2 yang tergolong baik. Hal ini berarti mayoritas siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tanpa banyak terhenti, serta mampu melanjutkan bacaan dengan irama yang sesuai. Faktor yang mendukung aspek kelancaran ini adalah adanya kebiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah, serta adanya dorongan dari guru dan orang tua. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih terbata-bata ketika menemukan ayat yang panjang atau bacaan yang mengandung hukum

tajwid tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kelancaran sudah cukup baik, perlu adanya peningkatan latihan membaca rutin dengan bimbingan yang konsisten.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Ar-Royyan, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Lingkup Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII MTs Ar-Royyan Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa MTs di daerah lain dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda.

2. Instrumen Penilaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada aspek tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran membaca. Aspek lain yang juga mempengaruhi kualitas bacaan, seperti pemahaman makna ayat, irama (lagu) bacaan, dan konsistensi hafalan, belum diteliti lebih mendalam.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang tersedia untuk observasi dan pengambilan data relatif singkat, sehingga belum mampu menggambarkan perkembangan kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang.

4. Variasi Metode Pembelajaran

Penelitian ini tidak secara khusus menelaah pengaruh metode pembelajaran guru terhadap kemampuan siswa. Padahal, variasi metode yang digunakan guru dapat memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

5. Faktor Eksternal

Penelitian ini belum mengkaji faktor eksternal seperti peran keluarga, lingkungan masyarakat, dan intensitas pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar sekolah, yang kemungkinan besar turut memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan instrumen yang lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Ar-Royyan Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Tajwid Siswa memperoleh nilai rata-rata 84,6 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah cukup mampu menerapkan hukum-hukum tajwid, seperti *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, *izhar*, dan pemanjangan mad. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan panjang pendek bacaan mad serta hukum *ikhfa'* dan *idgham bi ghunnah*.
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Makhrajul Huruf Siswa memperoleh nilai rata-rata 75,4 dengan kategori cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa masih ada kelemahan yang cukup signifikan dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Kesalahan paling sering dijumpai adalah dalam melafalkan huruf-huruf yang mirip makhrajnya, seperti **hā'** (ح) dengan **khā'** (خ) dan **ṣād** (ص) dengan **sīn** (س).
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Aspek Kelancaran Siswa memperoleh nilai rata-rata 87,2 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, fasih, dan

tidak banyak terhenti. Namun, sebagian kecil siswa masih terbata-bata ketika menemukan ayat yang panjang atau bacaan dengan hukum tajwid tertentu. Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Ar-Royyan dapat dikategorikan baik. Aspek kelancaran menempati posisi terbaik, diikuti aspek tajwid, sementara aspek makhrajul huruf masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ar-Royyan telah berjalan cukup efektif, namun masih perlu ditingkatkan khususnya dalam ketepatan makhrajul huruf agar bacaan siswa lebih sempurna sesuai kaidah tajwid.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs Ar Royyan Dusun V Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pembelajaran, misalnya melalui pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, penggunaan metode talaqqi, atau pembelajaran berbasis praktik langsung

2. Bagi Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang perlu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran.

Implikasinya, siswa perlu lebih aktif berlatih membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan tambahan seperti Mengikuti ekstrakurikuler untuk memperbaiki kesalahan bacaan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadis dan kegiatan pembiasaan keagamaan.

Diperlukan program khusus seperti lomba tartil, halaqah Qur'an, atau jadwal rutin tahsin tilawah untuk membangun budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anaknya di rumah agar konsisten membaca Al-Qur'an. Orang tua diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an anak, misalnya dengan mendampingi mereka atau menghadirkan guru mengaji di rumah.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an,

misalnya latar belakang keluarga, motivasi belajar, atau metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian juga dapat memperluas fokus, tidak hanya pada tajwid, makhraj, dan kelancaran, tetapi juga aspek kefasihan, tartil, dan pemahaman makna ayat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Meningkatkan intensitas pembelajaran tajwid dengan metode praktik langsung agar siswa lebih terampil dalam penerapannya.
- b) Memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih kesulitan mengucapkan huruf tertentu melalui bimbingan *tahsin* individu.
- c) Menambahkan sesi pembacaan berkelompok untuk melatih kelancaran siswa secara bersama-sama.

2. Bagi Siswa

- a) Memperbanyak latihan membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua atau kakak.
- b) Mengulang kembali pelajaran tajwid yang telah diajarkan, terutama hukum bacaan yang sering salah.
- c) Aktif mengikuti kegiatan *tadarus* dan *tahsin* di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Bagi Sekolah

- a) Menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk program pembinaan membaca Al-Qur'an.

- b) Menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan sekitar untuk meningkatkan kualitas pembinaan tajwid dan makhraj siswa.
- c) Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an secara berkala sebagai motivasi bagi siswa untuk berlatih lebih giat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an anak-anaknya dengan menyediakan waktu khusus untuk membimbing atau mendampingi mereka membaca di rumah. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan motivasi agar anak lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Alkalida 2023 *Implementasi Irama Seni Baca Al-Qur''an Dalam Langgam Jawa* Universitas Islam Negeri (UIN) Surakarta
- Abdul Chaer 2014 *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur''an* Rineka Cipta Jakarta
- Abdul Majid Khon 2011 *Praktikum Qira''at Keaneanan Bacaan Al-Qur''an Qiraat Ashim Dari Hafash* Amzah Jakarta
- Ahmad Fathurrahman 2025 *Mahir Tajwid Sejak Dini: Panduan Membaca Al-Qur''an Dengan Tartil* Desa Sidorukun, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara Medan
- Ahmad Hasyim Fauzan 2015 *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur''an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur''an* Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmad Mudakir 2020 *Gaya Bahasa Al-Qur''an*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ahsin Sakho Muhammad 2005 *Metodologi Pembelajaran Al-Qur''an* Lentera Hati Jakarta
- Al-Amir, Najib Khalid 2002 *Mendidik Cara Nabi Saw* Bandung
- Annuri, A. 2014 *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur''an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* Pustaka Al-Kausar Jakarta Timur
- Anshori 2014 *Ulumul Al-Qur''an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* Pt Raja Persada Depok
- Chatubul Umam Dkk 1991 *Belajar Membaca Al-Qur''an Dengan Lagu* Biro Bina Mental Spiritual DKI Jakarta
- Departemen Agama Republik Indonesia 2008 *Republik Indonesia Pedoman*

- Pembelajaran Al-Qur''an* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Departemen Agama RI 2002 *Al-Qur''an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa
Indonesia*. Menara Kudus
- Fathimah 2018 *Penerapan Metode Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur''an Di
Mts Al-Rahmah* Uin Sunan Kali Jaga Yogyakarta
- Hasan 2019 Pengaruh Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur''an Di
Mts Al-Ikhlas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 45.Karawang
- Helmawati 2014 *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Imam Al-Ghazali 2004 *Kitab Bidayatul Hidayah*. Darul Minhaj.Saudi Arabia
- Imanudi Hasbi 2007 *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori Dan Praktis*.
Widina Bhakti Persada Bandung
- M. Quraish Shihab 1992 *Membumikan Al-Qur''an: Fungsi Dan Peran Wahyu
Dalam Kehidupan Masyarakat* Mizan.Bandung
- M.Quraish Shihab 1992 *Membumikan Al-Qur''an: Fungsi Dan Peran Wahyu
Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.Bandung
- M.Quraish Shihab 1992 *Membumikan Al-Qur''an* Mizan.Bandung
- Muhammad Isa 2024 *Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam
Pembelajaran Al-Qur''an Di Sdit Cahaya Hati Bukittinggi*. Jurnal
Pendidikan Dan Teknologi Alamiah.Bukittinggi
- Muhammad Quraish Shihab 2007 *Wawasan Al-Qur''an* Mizan Bandung
- Munawwir, Ahmad Warson 2001 *Kamus Arab Indonesia* Pustaka Progesif
Surabaya
- Nana Sudjana 2019 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru

Algensindo Bandung

Nasaruddin Umar 2004 *Kodifikasi Al-Qur''an Dan Upaya*

Memahaminya Prenada Media Jakarta

Nurainin 2020 *Faktor-Faktor Eksternal Yang*

Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur''an

Di Mts Nurul Huda. Rahmatul Nuraini. Riau

Ramayulis 2008 *Ilmu Pendidikan Islam* Kalam Mulia Jakarta

Rizaluddin, A. 2024 Peningkatan Kemampuan Peserta Didik

Terhadap Baca Tulis Alqur''an Melalui Guru

Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*,

6 No 2. Bandung

Shihab, Q. 1998 *Wawasan Al-Qur''an Tafsir Maudhu''i Atas*

Berbagai Persoalan Umat Mizan. Bandung

Siti Khoirul Ummah 2021 *Media Pembelajaran Matematika*

UMM Press Malang Syaikh Ahmad Mustafa Al-Farran

(2008). *Tafsir Imam Syafii Almahira* Jakarta Tim Penyusun

2008 *Kamus Bahasa Indonesia* Gramedia Pustaka

Utama, Bandung

W.J Poewadarminta. (N.D.). *Kamus Bahasa Indonesia* Balai

Pustaka Jakarta Wahyuni Ahadiyah 2021 *Solusi Mudah*

Dalam Membaca Al-Qur''an,. Nawa Litera

Lamongan

Yunus Abidin. Dkk 2017 *Pembelajaran Literasi Strategi*

Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,

Sains, Membaca, Dan Menulis. Bumi.Aksara Jakarta

Yusuf Hanafi 2019 *Model Pembelajaran Al-Qur''an* Delta

Pijar Khatulistiwa Sidoarjo

Zakiah Daradjat 2004 *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara Jakarta

Lampiran

Hasil penelitian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Tajwid	Makhraj	Kelancaran	Jumlah
1	Akhyar Maulana	75	80	80	78,3
2	Adrian	80	70	80	76,6
3	Azura Daka Zetiva	80	75	80	78,3
4	Ain Naila Febiani	80	80	75	78,3
5	Dedek Dermawan	80	70	70	73,3
6	Dimas Atha Noufal	75	80	85	80
7	Cinta Aulia	70	75	70	71,6
8	Jeni Ardilla	85	80	85	83,3
9	Ilham	85	80	85	83,3
10	Fikri pratama	80	80	80	80

11	Muhammad Al-Amin	85	80	85	83,3
12	Mozza Bima	75	80	80	78,3
13	Muhammad Ali	80	85	90	85
14	Muhammad taqdir	75	80	80	78,3
15	Muhammad hafiz	85	85	90	86,6
16	Nonita Aisyah	80	85	85	83,3
17	Raysa aninda	70	70	75	71,6
18	Raka Al-Furqon	80	85	90	85

19	Riska putri	70	75	75	73,3
20	Rafa Aditya	85	80	90	85
21	Rafa adelya	75	70	70	71,6
22	Revano dwi	80	85	85	83,3
23	Sylvia ayunda	70	80	80	76,6
24	Siifa	80	70	80	76,6
25	Putri maulida	80	85	90	85
	Total	2,115	1,885	2,180	1,978
	Rata-rata	84,6	75,4	87,2	79,12

Lampiran

Instrumen observasi

Nama Siswa: Akhyar Maulana

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
1	Tajwid	Membaca dengan hukum tajwid yang benar (ghunnah, mad, qalqalah).	✓			
		Tidak terjadi kesalahan fatal dalam penerapan hukum tajwid	✓			
	Makhraj	Pengucapan huruf sesuai makhraj-nya		✓		

		Tidak tertukar antara huruf-huruf yang mirip (ص - س, ث - ك, ق - س)				
	Kelancaran	Lancar tanpa banyak jeda	✓			
		Tidak terlalu sering mengulang atau berhenti	✓			
		Memiliki irama bacaan yang stabil dan tertib	✓			

Nama Siswa : Adrian

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
2	Tajwid	Membaca dengan menerapkan hukum-hukum tajwid (ikhfâ', idgham, iqlab, ghunnah. dengan benar.	✓			
			✓			
		Membaca panjang-pendek huruf sesuai kaidah mad (mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil.	✓			

		Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan hukum-hukum bacaan.				
	Makhraj	Mengucapkan setiap huruf hijaiyah dari makhraj yang tepat.	✓	✓		
		Tidak terjadi perubahan bunyi huruf akibat kesalahan tempat keluarnya huruf.				
		Membaca dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan sesuai irama tartil.	✓			
	kelancaran	Membaca lancar tanpa sering terhenti.	✓			

		Tidak terbata- bata dalam melafalkan ayat.	✓			
		Irama membaca sesuai dengan aturan tartil.	✓			

Nama Siswa: Azura Daka Zetiva

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
3	Tajwid	Penguasaan hukum bacaan: idgham, ikhfa', iqlab, izhar, mad (thabi'i, wajib, jaiz,	✓			
		Ketepatan penerapan hukum dalam bacaan.	✓			
	Makharj	Kejelasan pengucapan huruf hijaiyah dari makhraj yang benar.	✓			
		Tidak terjadi penyimpangan bunyi huruf.		✓		

		Tidak terdapat kesalahan dalam pengucapan hukum-hukum bacaan.	✓			
	Kelancaran	Membaca tanpa banyak jeda atau pengulangan.	✓			
		Irama dan tempo sesuai tartil.	✓			
		Tidak terbata-bata	✓			

Nama Siswa: Ain Naila Febiani

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
4	Tajwid	Membaca dengan sangat lancar, tidak terbata-bata, dan sesuai irama tartil.	✓			
		Tidak terjadi kesalahan dalam hukum bacaan	✓			
	Makhraj	Penerapan hukum tajwid tepat, menunjukkan pemahaman yang baik dan konsisten.	✓			

		Menunjukkan kejelasan sifat huruf (sifatul huruf) seperti tafkhim, tarqiq, isti'la	✓			
	Kelancaran	Pengucapan huruf-huruf hijaiyah jelas dan sesuai dengan makhraj aslinya.	✓		✓	
		Tidak mengulang atau terputus				
		Tempo dan irama bacaan terjaga	✓		✓	
		Nafas cukup untuk membaca ayat dengan baik				

Nama Siswa: Dedek Dermawan

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
5	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan seperti idgham, ikhfā', iqlab, izhar, mad thabi'i, mad wajib, dan lainnya secara tepat.	✓			
		Konsisten menerapkan hukum bacaan dalam seluruh ayat.	✓			
	Makharj	Mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dari	✓			

		tempat keluarnya yang benar.				
		Tidak terdapat kekeliruan dalam pelafalan huruf yang dapat mengubah makna.		✓		
	kelancaran	Membaca dengan irama tartil.		✓		
		Tidak terbata-bata dan tidak banyak berhenti.		✓		
		Menguasai bacaan ayat Al-Qur'an dengan baik.		✓		

Nama Siswa: Dimas Atha Noufal

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
6	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan (idgham, ikhfa', izhar, iqlab, mad, ghunnah, dll) dengan benar.		✓		
		Tidak terjadi kesalahan kesalahan tajwid dalam pengucapan ayat.		✓		
	Makhraj	Mengucapkan setiap huruf hijaiyah dari tempat keluar	✓			

		(makhraj) yang tepat.	✓			
		Tidak mengubah makna karena kesalahan pengucapan huruf.				
	Kelancaran	Membaca lancar tanpa terbata-bata.		✓		
		Irama sesuai tartil.		✓		
		Tidak ada pengulangan atau jeda yang mengganggu.				

Nama Siswa: Cinta Aulia

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
7	Tajwid	Mengaplikasikan hukum bacaan (idgham, ikhfā', izhar, iqlab, mad, dll) dengan benar.		✓		
		Memahami perbedaan setiap hukum bacaan dalam praktik.		✓		
	Makhraj	Melafalkan huruf hijaiyah dari makhraj yang benar.		✓		

		Tidak terjadi penggantian bunyi huruf yang dapat mengubah makna.		✓		
	kelancaran	Membaca tanpa banyak jeda atau pengulangan.		✓		
		Tidak terbata-bata.		✓		
		Irama bacaan mengikuti kaidah tartil.		✓		

Nama Siswa: Dimas Atha Noufal

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 22 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
8	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan seperti mad, ghunnah, idgham, ikhfa', iqlab, qalqalah		✓		
		Tidak ada kesalahan besar dalam hukum bacaan		✓		
	Makhraj	Huruf-huruf dibaca dari tempat keluarnya (makhraj) yang tepat	✓	✓		

		Sifat huruf (tafkhim, tarqiq, dll) dibaca dengan benar				
	kelancaran	Bacaan mengalir, tidak terbata-bata	✓			
		Irama dan tempo stabil	✓			
		Tidak mengulang atau berhenti tanpa alasan	✓			

Nama Siswa: Cinta Aulia

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 22 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
9	Tajwid	Mampu menerapkan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', iqlab, izhar, mad, dan ghunna.		✓		
		Tidak terjadi kesalahan tajwid yang fatal dalam membaca ayat.		✓		
	Makhraj	Mengucapkan huruf hijaiyah dari makhraj yang tepat dan jelas.		✓		

		Tidak terdapat kesalahan pengucapan yang mengubah makna.		✓		
	kelancaran	Membaca dengan lancar, tidak terbata-bata.		✓		
		Irama sesuai tartil.		✓		
		Tidak banyak jeda atau pengulangan lafaz.		✓		

Nama Siswa: Jeni Ardilla

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
10	Tajwid	Mengaplikasikan hukum bacaan (idgham, ikhfā', iqlab, izhar, mad, ghunnah,) dengan benar dan konsisten.	✓			
		Membedakan dengan tepat berbagai hukum bacaan	✓			
	Makhraj	Mengucapkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang tepat dan jelas.	✓			

		Tidak ada kekeliruan pengucapan yang mengubah arti.	✓			
	Kelancaran	Bacaan mengalir lancar tanpa jeda panjang atau pengulangan.	✓			
		Irama sesuai dengan tartil.	✓			
		Tidak terbata-bata.	✓			

Nama Siswa: Ilham Santani

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
11	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan (mad, idgham, ikhfā', iqlab, qalqalah) secara benar dan konsisten	✓			
		Tidak terdapat kesalahan tajwid yang mengganggu makna.	✓			
	Makhraj	Melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dari makhraj-nya.	✓			

		Tidak terjadi perubahan arti akibat kesalahan makhraj.	✓			
	kelancaran	Membaca lancar tanpa jeda panjang atau pengulangan.	✓			
		Irama bacaan sesuai tartil.	✓			
		Tidak terbata-bata.				

Nama Siswa: Fikri Pratama

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
12	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan (idgham, ikhfa', iqlab, izhar, mad, ghunnah) dengan benar.	✓			
		Ketepatan dan konsistensi dalam penerapan kaidah tajwid.	✓			
	Makhraj	Pengucapan huruf hijaiyah dari makhraj yang benar dan jelas.	✓		✓	

		Tidak terjadi kesalahan pengucapan yang mengubah arti.				
	Kelancaran	Bacaan lancar tanpa terputus-putus.	✓	✓		
		Irama sesuai dengan kaidah tarti	✓			
		Tidak terbata-bata atau mengulang lafaz.				

Nama Siswa: Muhammad Al-Amin

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
13	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', iqlab, izhar, mad, dan ghunnah secara tepat.	✓			
		Konsisten dan teliti dalam penerapan kaidah tajwid.	✓			
	Makhraj	Mengucapkan huruf hijaiyah dari makhraj yang benar.		✓		

		Tidak terjadi perubahan arti akibat kesalahan makhraj.				
	Kelancaran	Bacaan mengalir dengan baik tanpa banyak jeda atau pengulangan.	✓			
		Tidak terbata-bata.	✓	✓		
		Irama bacaan sesuai dengan tartil.				

Nama Siswa: Mozza Bima

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 22 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
14	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan seperti idgham, ikhfa', iqlab, izhar, mad, dan ghunnah dengan benar.	✓	✓		
		Konsisten dalam membaca sesuai kaidah tajwid.				
	Makhraj	Melafalkan huruf hijaiyah dari makhraj yang tepat.	✓			

		Tidak terjadi kesalahan pengucapan yang mengubah arti.	✓			
	kelancaran	Membaca dengan lancar tanpa banyak jeda atau pengulangan.	✓			
		Tidak terbata-bata.				

Nama Siswa: Muhammad Ali

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
15	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan (idgham, ikhfa', iqlab, izhar, mad, dan ghunnah) dengan benar.	✓			
		Konsisten dalam membaca sesuai kaidah-kaidah tajwid.	✓			
	Makhraj	Mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dari makhraj yang tepat.	✓			

		Tidak terjadi kesalahan pengucapan yang mengubah makna.	✓			
	kelancaran	Bacaan lancar dan mengalir.	✓			
		Irama sesuai kaidah tartil.		✓		
		Tidak terbata-bata, tidak ada pengulangan atau jeda panjang.	✓			

Nama Siswa: Muhanad Taqdir

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
16	Tajwid	Ketepatan dalam penerapan hukum tajwid (mad, ghunnah, idgham, iqlab, ikhfa.	✓	✓		
		Kesalahan dalam penerapan hukum tajwid seminimal mungkin				
	Makhraj	Ketepatan pengucapan huruf sesuai tempat keluar huruf	✓ ✓			

		Tidak terjadi percampuran antar huruf mirip makhraj (contoh: ق, س dengan ص dengan ك)		✓		
	kelancaran	Membaca ayat secara lancar dan berkesinambungan	✓			
		Tidak terlalu sering mengulang atau berhenti	✓	✓		
		Tidak banyak berhenti di tengah bacaan, serta memiliki irama dan tempo yang baik				

Nama Siswa: Muhammad Hafiz

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
17	Tajwid	Mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar (mad, ghunnah, idgham, iqlab, ikhfa'.)	✓	✓		
		Tidak banyak melakukan kesalahan dalam hukum bacaan				
	Makhraj	Mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluar hurufnya (makhraj)	✓			

		secara tepat	✓			
		Tidak mencampuradukkan bunyi huruf yang mirip (ط, س dan ص dan ت, dll.)				
	Kelancaran	Membaca ayat dengan lancar tanpa sering terputus-putus	✓			
		Memiliki tempo, intonasi, dan kefasihan yang baik	✓	✓		
		Memiliki irama bacaan yang stabil dan tertib				

Nama Siswa: Nonita Aisyah

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
18	Tajwid	Mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar (mad, idgham, ikhfa', iqlab, dll.)	✓	✓		
		Minim kesalahan hukum				
	Makhraj	Mampu mengucapkan huruf-huruf dengan tepat sesuai tempat keluarnya	✓			

		Tidak mencampuradukkan bunyi huruf	✓			
	Kelancaran	Membaca dengan lancar, tidak sering terputus	✓			
		Tidak terlalu sering mengulang atau berhenti	✓	✓		
		Irama dan tempo membaca stabil dan sesuai kaidah				

Nama Siswa: Raysa Aninda

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
19	Tajwid	Penerapan hukum tajwid yang tepat (mad, idgham, iqlab, ikhfa,	✓	✓		
		Kesalahan hukum bacaan diminimalkan				
	Makhraj	Ketepatan pelafalan huruf sesuai tempat keluarnya (makhraj)	✓	✓		

		Tidak terjadi percampuran antar huruf				
	kelancaran	Bacaan tidak terputus-putus	✓			
		Tempo membaca stabil		✓		
		Tidak mengulang- ulang atau berhenti terlalu sering	✓			

Nama Siswa: Raka Al-Furqan

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
20	Tajwid	Penerapan hukum bacaan (mad, idgham, iqlab, ikhfā,ikhfā. Kesalahan dalam hukum tajwid diminimalkan	✓	✓		
		Tidak terjadi kesalahan fatal dalam penerapan hukum tajwid				
	Makhraj	Pengucapan huruf sesuai tempat keluarnya	✓			

		Tidak mencampuradukkan makhraj antar huruf		✓		
	Kelancaran	Bacaan tidak tersendat, tidak banyak pengulangan		✓		✓ ✓
		Tidak terlalu sering mengulang atau berhenti				
		Tempo dan intonasi stabil saat membaca				

Nama Siswa: Rizka Putri

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
21	Tajwid	Penerapan hukum bacaan (mad, idgham, iqlab, ikhfa',	✓	✓		
		Minimnya kesalahan dalam penerapan hukum tajwid.				
	Makhraj	Pelafalan huruf sesuai makhraj (tempat keluarnya)	✓			

		Tidak mencampur bunyi huruf yang mirip	✓			
	kelancaran	Bacaan tersendat- sendat	✓	✓		
		terlalu sering mengulang atau berhenti		✓		
		Memiliki irama bacaan yang tidak stabil dan tertib				

Nama Siswa: Rafa Aditya

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
22	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan dengan tepat (mad, idgham, iqlab, ikhfa',	✓	✓		
		Minim kesalahan hukum				
	Makhraj	Pelafalan huruf tepat	✓			
		sesuai makhraj	✓			

		Tidak mencampur suara huruf yang serupa (contoh: ق dan ذ, ك				
	Kelancaran	Bacaan lancar tanpa banyak berhenti	✓	✓		
		Tempo dan intonasi sesuai				
		Tidak mengulang- ulang atau tersendat				

Nama Siswa: Rafa Adelia

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
23	Tajwid	Penerapan hukum bacaan dengan benar (mad, idgham, iqlab, ikhfā',)	✓			
		Minim kesalahan penerapan hukum		✓		
	Makhraj	Pelafalan huruf tepat sesuai makhraj	✓		✓	

		Tidak terjadi pencampuran antar huruf serupa				
	kelancaran	Bacaan tidak terputus-putus		✓		
		Irama dan tempo sesuai			✓	
		Tidak terlalu sering berhenti atau mengulang			✓	

Nama Siswa: Revanio Dwi

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
24	Tajwid	Menerapkan hukum bacaan dengan tepat (mad, idgham, ikhfa', iqlab, dll.)				
		Minim kesalahan hukum bacaan				
	Makhraj	Mengucapkan huruf dengan benar sesuai makhraj				

		Tidak mencampuradukkan huruf yang mirip (contoh: ط dan ت)				
	kelancaran	Bacaan lancar tanpa banyak berhenti				
		Irama dan tempo sesuai				
		Tidak terbata-bata saat membaca				

Nama Siswa: Sylvia Ayunda

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
25	Tajwid	Penerapan hukum bacaan yang benar (mad, idgham, iqlab, ikhfâ', dsb.)				
		Tidak banyak kesalahan hukum				
	Makhrâj	Pengucapan huruf sesuai tempat keluarnya (makhrâj)				

		Tidak terjadi kekeliruan bunyi antar huruf				
	Kelancaran	Bacaan tidak tersendat-sendat				
		Memiliki tempo dan irama yang baik				
		Tidak terlalu banyak berhenti				

Nama Siswa: Syifa Salsabilla

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
26	Tajwid	Penerapan hukum bacaan (mad, idgham, iqlab, ikhfā’.				
		tidak banyak kesalahan dalam hukum bacaan				
	Makhraj	engucapan huruf sesuai makhraj				

		Tidak mencampur huruf-huruf yang memiliki tempat keluar mirip				
	Kelancaran	Bacaan tidak tersendat				
		empo dan intonasi sesuai				
		Tidak banyak pengulangan atau berhenti yang tidak tepat				

Nama Siswa: Putri Maulida

Kelas : VII

Tanggal Observasi: 25 Mei 2025

Nama Pengamat: Miftahul Zannah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai			Keterangan
			Ya	Tidak	Kurang	
27	Tajwid	Penerapan hukum-hukum bacaan dengan tepat (mad, idgham, iqlab, ikhfa').				
		Tidak banyak kesalahan tajwid				
	Makhraj	Pelafalan huruf sesuai tempat keluarnya (makhraj)				

		Tidak mencampurkan bunyi huruf yang serupa				
	Kelancaran	Bacaan lancar dan mengalir				
		Tidak sering terhenti				
		Tempo dan irama sesuai				

Lampiran

Petikan hasil wawancara

Pertanyaan	jawaban
1. Bagaimana Bapak menilai kemampuan umum siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah ini?	1) Secara umum, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih bervariasi. Ada yang sudah lancar dan paham tajwid, tapi ada juga yang masih perlu banyak bimbingan, terutama dalam hal makhraj dan panjang pendek bacaan.
2. Menurut Bapak, apakah siswa sudah memahami ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an?	2) Menurut saya, Sebagian besar siswa sudah mengenal dasar-dasar tajwid seperti idgham, ikhfa, dan mad. Namun, masih banyak yang belum konsisten menerapkannya dalam bacaan harian. Kami terus memberi penguatan dalam pembelajaran BTQ dan Tahfidz.
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar?	3) Masih ada tantangan di sini. Beberapa siswa kesulitan membedakan huruf seperti ص dan س, atau ق dan ك. Kami biasanya menggunakan metode talaqqi dan memperdengarkan audio murattal untuk membantu mereka
4. Apakah kelancaran membaca siswa sudah baik secara keseluruhan?	4) Belum semua, Masih ada yang membaca terbata-bata, terutama kelas VII. Tapi untuk siswa kelas IX yang sudah terbiasa membaca setiap hari, kelancarannya jauh lebih baik.
5. Apa kendala utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	5) Kendala utamanya adalah kurangnya latihan di rumah. Siswa lebih banyak belajar hanya di sekolah. Juga, ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sejak dari SD, jadi kami harus mulai dari dasar.
6. Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah?	6) Baik, Peran orang tua sangat penting, namun sayangnya tidak semua aktif. Ada orang tua yang
7. Metode apa yang Bapak gunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa?	
8. Apakah ada program khusus untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di sekolah ini?	
9. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an?	
10. Apa harapan Bapak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	

di masa depan?	tidak bisa membaca Al-Qur'an juga, sehingga tidak bisa membimbing anaknya dengan baik di rumah 7) Kami menggunakan metode iqro' untuk yang belum lancar, dan untuk yang sudah bisa, kami gunakan metode talaqqi dan klasikal. Selain itu, kami juga memutar murattal dan memberi hafalan surah pendek. 8) Ya, kami memiliki program BTQ mingguan dan program Tahfidz setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kami juga adakan ujian tahsin dan evaluasi membaca tiap semester. 9) Responnya cukup baik. Banyak yang semangat dan antusias, apalagi ketika kami selingi dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti kuis tajwid atau lomba membaca. 10) Ya, Saya berharap siswa di MTs Ar Royyan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, dan yang paling penting bisa mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
-----------------------	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 7125 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ /2024

17 Oktober 2024

Lamp S

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr.Fauziah Nasution, M .Ag.

(Pembimbing I)

2. Dr.Abdusima Nasution ,M.A

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Miftahul zannah

NIM : 2120100021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Arroyan Dusun IV Desa Sidorukun
Kecamatan pangkatan kabupaten labuhanbatu

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan kelembagaan


Dr. Lis Vulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Abdusima Nasution, M.A.

NIP.197409212005011002



PERGURUAN AR-ROYYAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

Alamat : Jl. Mangga Besar No. 91 Dusun V Desa Sidorukun
Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Kode Pos 21462
Telp. 0853-6068-2200, E-mail : mtsarroyyansidorukun@gmail.com

Nomor : 04.027/MTs.ARY/V/2025
Lamp : -
Perihal : Konfirmasi Izin Riset Penelitian

Sidorukun, 26 Mei 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menanggapi surat nomor: 2086/Un.28/E.1/Tl.00.9/05/2025 tanggal 22 Mei 2025 mengenai Izin Riset Penelitian kepada saudara:

Nama : Miftahul Zannah
NIM : 2120100021
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : ***"Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Ar-Royyan Dusun V Desa Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu".***

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian di madrasah kami. Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam



Kepala Madrasah,

M. Hum